

I N D O N E S I A N

BASIC COURSE

VOLUME IX

Lessons 65 - 72

June 1972

Revised November 1981

DEFENSE LANGUAGE INSTITUTE  
FOREIGN LANGUAGE CENTER

## PREFACE

This is a revised edition of Volume IX, Indonesian Basic Course, dated June 1972. All of the lessons are written in the unified spelling system officially adopted by the governments of Indonesia and Malaysia in August 1972 .

## CONTENTS

### Lesson

65	GAMBLING	1
	<u>PE-AN</u> Denoting Location. B. Connective <u>LAGI</u> Complementarity.	
66	LABOR AND UNEMPLOYMENT	15
	A. Juxtaposition of Words of Opposite Meanings. B. <u>KAUM</u> Denoting "Group" or "Class" of People.	
67	FORESTRY	29
	Reduplicated Adjectives/Verbs Plus <u>SAJA</u> Denoting "Frequency". B. <u>APALAGI</u> Meaning "Let Alone" or "Much Less".	
68	TRADE	43
	Reduplication of verbs Denoting Casual or Repeated Action. B. Reduplication of Nouns Denoting Imitation.	
69	MINING	57
	<u>-LAH</u> Denoting Emphasis. B. Juxtaposition of Words of Similar Meanings to Denote Emphasis.	
70	TOURISM	71
	<u>MASING-MASING</u> Meaning "each/everyone" or "respective". B. <u>MUDAH-MUDAHAN</u> Denoting Hope or Expectation.	
71	DANCES	84
	A. <u>ENTAH</u> ... <u>ENTAH</u> ... to Mean "Either ... or ..." and "I don't know whether ... or ..." B. <u>SI</u> is used here to Mean "the" and normally <u>is</u> used with People. C. <u>SANG</u> is used in the same way as <u>SI</u> except that <u>SANG</u> denotes "respect" while <u>SI</u> is either neutral or has a derogatory connotation.	
72	SUPERSTITION	96
	A. The Suffix <u>-LAH</u> is added to the Predicate if the Predicate precedes the Subject. B. <u>BAGAIMANA</u> ... <u>SEKALIPUN</u> ... is used in combination with Adjectives + <u>NYA</u> to mean "No matter how ..."	
	CUMULATIVE WORD LIST: ENGLISH-INDONESIAN	109
	CUMULATIVE WORD LIST: INDONESIAN-ENGLISH	117



## LESSON 65

### GAMBLING

#### I. INTRODUCTION OF NEW MATERIALS

##### Pattern A: PE-AN Denoting Location

1. Benih itu ditanamkan di pe-samaian.
2. Kapal itu berlabuh di pe-labuhan Tanjung Periuk.
3. Makam sering disebut pe-ristirahatan yang terakhir.
4. Tempat itu pe-rhentian bis atau taksi?
5. Kecelakaan itu terjadi di pe-rsilangan jalan kereta api dan jalan raya.
6. Orang-orang pereman lari mencari pe-rindungan.
7. Biasanya pegawai bea dan cukai bertugas di lapangan terbang, pe-labuhan dan pe-rbatasan.
8. Pe-tahanan mereka sedang diperkuat.
9. Anaknya tewas dalam pe-rtempuran di Iwo Jima.
10. Itu adalah pe-mandian umum.
11. Mereka sedang menggali lu-bang pe-rindungan.
12. Dia gugur di me-dan pe-rtempuran itu.
13. San Diego adalah ko-ta pe-rbatasan.
14. Dia menghabiskan uangnya di ru-mah pe-rjudian.
15. Daerah itu pu-sat pe-ristirahatan orang yang berduit.
16. Mereka antri di muka lo-ke-t pe-njualan perangko.
17. Siapa yang bertugas di po-s pe-njagaan?
18. Tempat itu dipakai sebagai tem-pat pe-mbuangan sampah.

Note: Pe--an is used here to indicate where the action takes place; Per--an is usually used when the root word normally takes either ber- or per- while pen--an usually

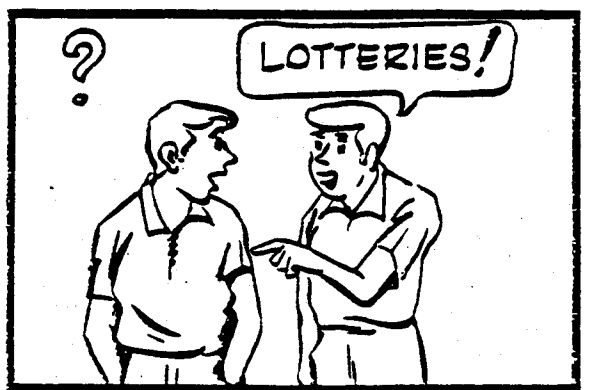
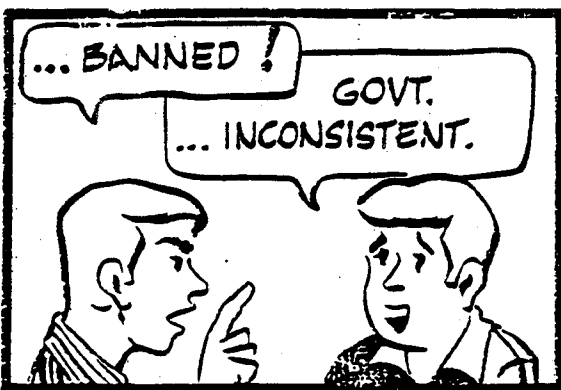
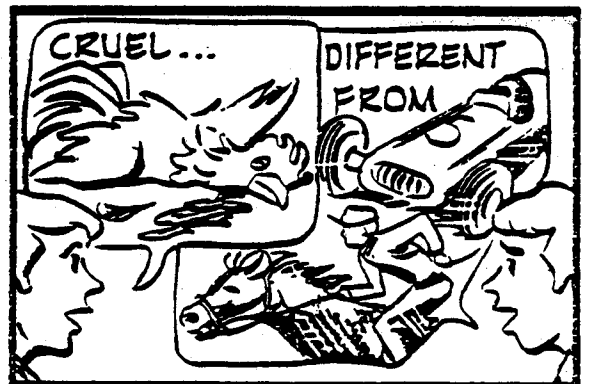
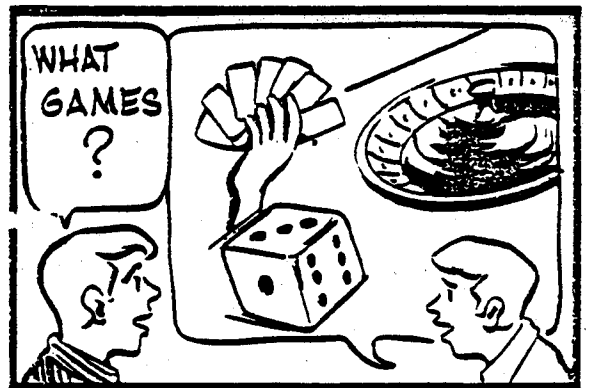
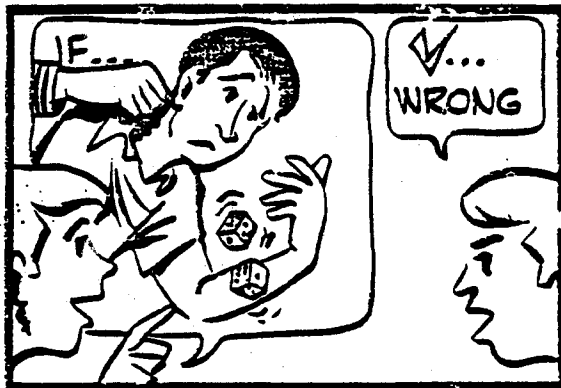
occurs with me- verbs. There are several exceptions; e.g. pesemaian instead of penyemaian, "seed bed". Pe-an and its variant forms are also used as modifiers, e.g. medan pertempuran "battle field", kamar pemeriksaan "examination room", etc.

Pattern B: Connective LAGI Denoting Complementarity

1. Siswa itu pandai lagi rajin.
2. Sasaran itu jauh-lagi kecil.
3. Sungai itu lebar lagi dalam.
4. Saya kira mobilnya baru lagi mahal.
5. Kalimat itu panjang lagi sukar.
6. Anak itu bodoh lagi malas.
7. Isterinya cantik lagi ramah.
8. Barang yang harus diangkat itu besar lagi berat.
9. Caper-caper itu muda lagi kuat.
10. Bapaknya sudah tua lagi sering sakit.

Note: Lagi is used here between two adjectives that complement one another; it is translated as "as well as, and also".







## II. DIALOGUE

1. Robert: Adakah rumah perjudian di Indonesia seperti di Reno dan Las Vegas?
2. Alimin: Di Jakarta ada beberapa tempat perjudian tetapi itu tidak berarti bahwa orang boleh berjudi di mana-mana.
3. R: Maksud saudara, kalau orang tertangkap karena berjudi di luar tempat itu, dia bisa dihukum?
4. A: Benar, sebab berjudi adalah perbuatan yang dianggap melanggar hukum.
5. R: Permainan apa saja yang terdapat di sana?
6. A: Berbagai-bagai permainan kartu, dadu, rulet dan banyak lainnya. Saya sendiri tidak tahu namanya.
7. R: Saya mendengar bahwa di sana masih ada orang yang mengadu ayam. Mereka tentu bertaruh juga, bukan?
8. A: Tidak mustahil. Itupun dilarang karena bertaruh adalah bentuk lain dari berjudi.
9. R: Perbuatan itu salah lagi kejam sebab ayamnya kadang-kadang mati di gelanggang.
10. A: Benar. Sifatnya agak lain dengan taruhan dalam balapan mobil atau kuda.

11. R: Menurut saya, dalam bentuk apapun bertaruh atau berjudi harus dilarang.
12. A: Saya setuju, tetapi kadang-kadang pemerintah sendiri kurang konsekwen.
13. R: Apa maksud saudara?
14. A: Misalnya, pemerintah sendiri menjual lotere. Apa itu bukan semacam taruhan?

## III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

Berbuat "to perform, do commit" usually has a derogatory connotation and is usually associated with wrong doings.

## HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Describe in Indonesian your own opinion about gambling, betting, and the like. You may be for or against those activities. Your written work, which should consist of no less than 10 sentences, must be handed in to the instructor-in-charge of the recitation period.

## IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Saya akan menunggu saudara di perhentian bis.

Siswa: I'll wait for you at the bus stop.

2. Guru: Semua orang diperiksa di pos penjagaan.

Siswa: Everyone is searched at the checkpoint.

Continue the exercise!

3. Saya diperiksa dokter di kamar pemeriksaan.

4. Perempatan itu sangat ramai dan di sana sering terjadi kecelakaan lalu lintas.

5. Pelabuhan itu terletak di sebuah teluk.

6. Bibit itu akan dipindahkan dari pesemaian ke sawah.

7. Kenapa kita selalu diperiksa di perbatasan?

8. Peristirahatan beliau terletak di pantai utara Pulau Jawa.

9. Rumah judi itu akan ditutup oleh fihak yang berwajib.

10. Kalau tidak diperkuat, pertahanan kita akan jatuh ke tangan mereka.

11. Semua uangnya habis di tempat perjudian.

12. Beberapa perajurit dinyatakan hilang atau tewas dalam pertempuran.

B. 1. Guru: Tanah tempat benih disemaikan disebut apa?

Siswa: Tanah tempat benih disemaikan ialah persemaian.

2. Guru: Apakah lubang perlindungan itu?

Siswa: Lubang perlindungan ialah lubang tempat orang berlindung.

Continue the exercise!

3. Laut atau sungai tempat kapal berlabuh dinamakan apa?
4. Locket tempat karcis dijual disebut apa?
5. Kolam tempat orang mandi disebut apa?
6. Tempat dua negara berbatasan namanya apa?
7. Apakah medan pertempuran itu?
8. Apa yang dimaksud dengan peristirahatan yang terakhir?
9. Tempat di mana dua jalan bersilang namanya apa?
10. Tempat di mana bis berhenti disebut apa?

C. 1. Guru: Siswa itu pandai.

Siswa: Siswa itu pandai lagi rajin.

2. Guru: Jururawat itu masih muda.

Siswa: Jururawat itu masih muda lagi cantik.

Continue the exercise!

3. Makanan itu panas.
4. Barang itu bagus.
5. Orang itu agak bodoh.
6. Tawanan itu kurus.
7. Sungai itu lebar.
8. Rumahnya kecil sekali.
9. Perabotan rumah mereka mahal.
10. Kamus itu besar.
11. Sasaran itu jauh.
12. Pelajaran ini panjang.

## V. READING

### PERJUDIAN

Perjudian adalah semacam penyakit kemasyarakatan yang terdapat di mana-mana. Seperti halnya dengan kebiasaan minum-minuman keras, sekali orang menjadi biasa berbuat itu, sukar baginya untuk meninggalkan kebiasaan itu.

Perjudian yang biasa dikenal oleh umum ialah seperti permainan kartu, dadu, rulet dan bermacam-macam lagi. Dalam permainan itu para penjudi bertaruh dengan uang. Yang menjadi soal bukanlah kalah atau menangnya seseorang, melainkan dari mana dia mendapat uang kalau dia kalah. Kalau dia kebetulan kaya dan yang dipakai adalah uangnya sendiri itu urusan dia. Akan tetapi kalau akibat kekalahannya dia melakukan perbuatan yang melanggar hukum, tentu hal itu berbahaya sekali bagi dia dan keluarganya.

Sekarang di Jakarta ada tempat berjudi yang diawasi oleh pemerintah setempat. Perjudian adalah sumber keuangan yang berupa pajak. Sebenarnya hal ini ditentang oleh golongan agama, akan tetapi terbukti tempat-tempat perjudian itu masih ada.

Bagi segolongan orang, bertaruh adalah semacam judi. Misalnya, ada orang yang bertaruh waktu ada balapan mobil, pacuan kuda, adu ayam dan adu jangkrik. Bahkan dalam permainan layang-layang orang sering bertaruh. Benar tidaknya anggapan bahwa taruhan adalah semacam perjudian tidak dapat kita tentukan karena hal itu tergantung pada pendapat tiap-tiap orang. Yang terang ialah bahwa mengadu ayam atau jangkrik harus dilarang karena itu perbuatan yang kejam.

## Questions:

1. Dalam hal apa penjudi serupa dengan peminum?
2. Menurut saudara, perjudian itu „penyakit” atau „kejahatan”?
3. Sebutkan bermacam-macam permainan yang termasuk perjudian!
4. Dalam perjudian, apa yang biasanya dipakai untuk bertaruh?
5. Apa yang mungkin terjadi kalau orang kehabisan uang di tempat perjudian?
6. Kenapa pemerintah setempat di Jakarta mengizinkan perjudian?
7. Apa semua orang setuju dengan pemerintah itu?
8. Samakah „bertaruh” dan „berjudi”?
9. Kenapa terdapat perbedaan pendapat dalam hal ini?
10. Bagaimana tentang mengadu ayam atau jangkrik? Setujukah saudara? Kenapa?

## VI. VOCABULARY

adu mengadu ayam	to incite, make people fight to make roosters fight, cock fight
awas diawasi	beware is supervised
balap balapan	to race a race
betul = benar kebetulan	right, correct happen to be
buat berbuat perbuatan	to do, make to commit doing
dadu	dice
dapat pendapat	able, can, to get opinion
jalan jalan raya	road, street highway
gelanggang	arena
golong golongan	to group, categorize a group, category
jangkrik	cricket
judi berjudi penjudi perjudian	to gamble, gambling gamble(-s/-ed) gambler gambling
kartu	card
kejam	cruel
konsekwen	consistent, to stick to one's conviction
lagi	as well as, moreover, also
layang-layang	kite
lindung perlindungan	to protect, cover protection, shelter



lotere

lottery

makam

grave, cemetery

pacu

pacuan kuda

to speed up

horse race

rulet

roulette

sampah

rubbish, garbage, trash, etc.

setuju

to agree

silang

persilangan

to intersect, cross  
intersection

taruh

taruhan

bertaruh

to bet

betting, the bet

bet(-s)

tempur

pertempuran

to fight (in a battle)

a battle, the battle

tentang

ditentang

to oppose

is opposed



## LESSON 66

### LABOR AND UNEMPLOYMENT

#### I. INTRODUCTION OF NEW MATERIALS

##### Pattern A: Juxtaposition of Words of Opposite Meanings

1. Kenapa mereka keluar masuk tempat itu?
2. Kapal itu timbul tenggelam kena pukulan gelombang.
3. Jangan turun naik tangga. Nanti saudara jatuh.
4. Karcis pulang pergi lebih murah dari karcis satu jalan.
5. Mereka lari jatuh bangun karena kita kejar.
6. Kaya miskin semua orang sama.
7. Tua muda, laki-laki perempuan, mereka berkumpul di sana.
8. Senang susah, kita harus selalu bersatu.
9. Apa untung ruginya cara ini?
10. Besar kecil harganya sama.
11. Mereka suami isteri diundang ke pesta itu.
12. Toko itu menjual meja kursi.
13. Ayah ibunya bekerja sebagai guru.
14. Di kiri kanan jalan terdapat pohon-pohon besar.
15. Mereka bekerja siang malam untuk menyelesaikan pekerjaan itu.

Note: Through frequent use, the word dan and/or atau or are omitted between the words of opposite meanings. Sometimes the meanings change slightly. For example:

baik buruk "good and bad"

laki-laki perempuan "male and female"

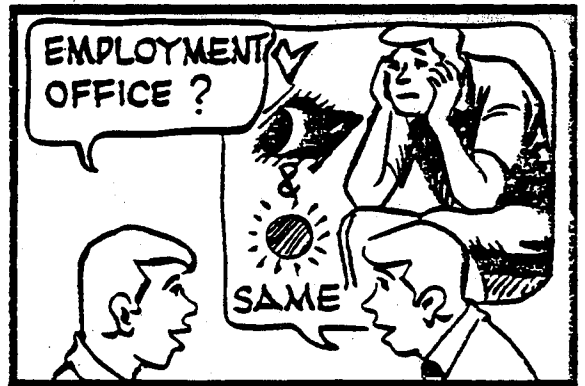
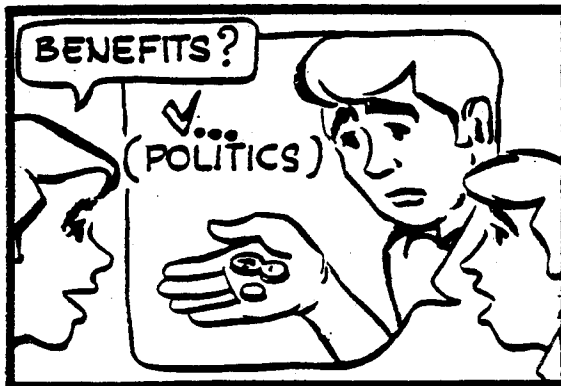
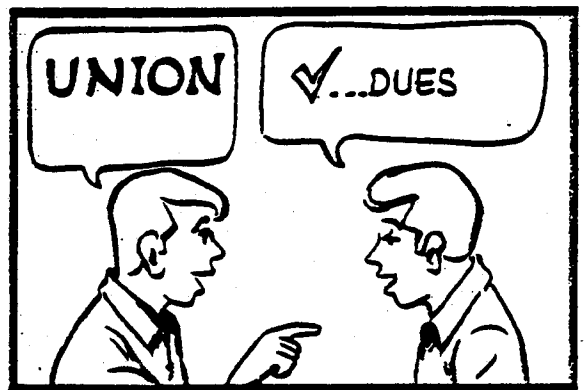
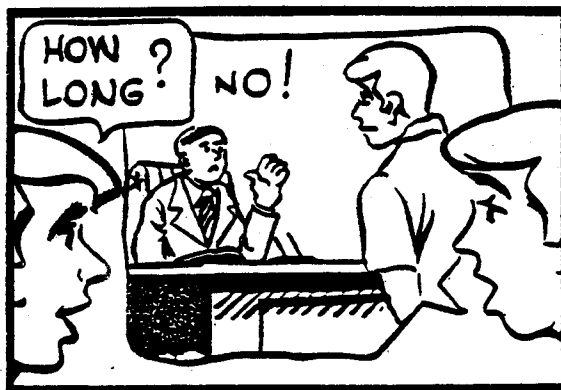
naik turun "up and down"

Pattern B: KAUM Denoting "Group" or "Class" of People

1. Kaum wanita giat dalam usaha mereka mencari kebebasan.
2. Organisasi itu didirikan oleh kaum komunis.
3. Kaum buruh harus bersatu untuk memperbaiki hidupnya.
4. Kaum pedagang bertanggung jawab atas kenaikan harga.
5. Tindakan pemerintah merugikan kaum petani.
6. Kaum politisi giat melakukan kampanye.
7. Apa peraturan itu menguntungkan kaum miskin?
8. Kaum muda suka sekali lagu itu.
9. Orang-orang yang miskin sering disebut kaum kecil.
10. Apa kaum nelayan disatukan dalam satu organisasi?

Note: Kaum is used before nouns denoting people to indicate "collectivity", you can usually translate kaum as "the". It is also used before adjectives in English (e.g. the poor, the rich, etc.).





## II. DIALOGUE

1. Bakri: Sudah lama kita tidak berjumpa. Kemana saja saudara?
2. Husni: Beginilah nasib penganggur. Saya sibuk mencari pekerjaan ke mana-mana tetapi belum berhasil.
3. B: Jadi saudara menganggur sekarang? Sejak kapan?
4. H: Sudah lama. Saya keluar masuk kantor tetapi jawabnya selalu sama, tidak ada lowongan.
5. B: Apa saudara menjadi anggota serikat buruh?
6. H: Ya, saya selalu membayar iuran pada waktunya.
7. B: Selama saudara menganggur, apa saudara menerima tunjangan dari serikat buruh saudara?
8. H: Benar, tetapi jumlahnya sangat kecil. Serikat buruh kami dikuasai oleh kaum politisi yang hanya berminat dalam politik.
9. B: Apa saudara sudah mendaftarkan diri di Kantor Penempatan Tenaga?
10. H: Sudah, hasilnya sama saja. Siang malam saya menunggu tetapi sampai sekarang saya masih menganggur.
11. B: Datanglah ke rumah! Mungkin saya dapat menolong saudara.
12. H: Baiklah. Kapan?

13. B: Nanti malam dan makanlah di rumah kami. Sementara itu saya akan mencari jalan keluar.
14. H: Terima kasih banyak. Saya berhutang budi pada saudara.



## III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

In Indonesia people often use the expression berhutang budi "to owe someone a debt of kindness" to express their gratitude.

## HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Translate the following into English. Submit your written work to the instructor-in-charge of the pattern drill session.
  - a. Kaum pedagang masih menaikkan harga barang  
biarpun ada larangan pemerintah.
  - b. Kaum wanita sekarang giat dalam lapangan lain  
di samping tugasnya mengurus rumah tangga.
  - c. Kaum pekerja bersatu dalam serikat buruh untuk  
membela kepentingan mereka.
  - d. Kaum nelayan Indonesia memerlukan alat perikanan  
yang lebih modern.
  - e. Hati-hati kalau turun naik tangga, nanti jatuh.
  - f. Jangan lupa menutup pintu kalau keluar masuk kamar!
  - g. Semua orang, tua muda, laki-laki perempuan,  
dikumpulkan di satu tempat.
  - h. Baik buruknya, itu tanggung jawab saudara.

## IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Saya capai turun ..... tangga.

Siswa: Saya capai turun naik tangga.

I am tired of going up and down the stairs.

2. Guru: Biasanya karcis pulang ..... lebih murah.

Siswa: Biasanya karcis pulang pergi lebih murah.

Round trip tickets usually are less expensive.

Continue the exercise!

3. Dia menceritakan pengalamannya dengan panjang .....

4. Selama anaknya sakit, dia merawatnya siang .....

5. Ini bukan soal kecil melainkan soal hidup .....

6. Kami bertanggung jawab atas maju .....nya serikat buruh ini.

7. Banyak anak, besar ....., laki-laki ....., bermain di halaman.

8. Semua orang, tua ....., suka lagu baru itu.

9. Semua pegawai, tinggi ....., menjadi anggota serikat buruh itu.

10. Saya tidak tahu salah ..... nya jawaban saya.

B. 1. Guru: They worked day and night to repair the bridge.

Siswa: Mereka bekerja siang malam untuk memperbaiki jembatan itu.

2. Guru: Why do you go in and out of the room?

Siswa: Kenapa saudara keluar masuk kamar?

Continue the exercise!

3. You should have bought a round trip ticket.
4. Many people, young and old, men and women, watched the game.
5. What are the pros and cons of the new method?
6. The British used to say "Right or wrong my country".
7. Let us discuss the advantages as well as disadvantages of that.
8. Please don't go up and down the steps.
9. Many people, rich and poor, are affected by the President's recent action (measures).
10. Be careful! This is a matter of life and death.

C. 1. Guru: Saya setuju dengan kaum muda.

Siswa: I am in agreement with the youth.

2. Guru: Tindakan itu merugikan kaum buruh dan pegawai.

Siswa: That action (measure) is to the disadvantage of workers and employees.

Continue the exercise!

3. Peraturan itu hanya menguntungkan kaum pedagang.
4. Bagaimana nasib kaum penganggur di daerah itu?
5. Pada umumnya kaum nelayan tinggal di dekat pantai.
6. Pupuk itu dimaksudkan untuk membantu kaum petani mempertinggi produksi mereka.
7. Undang-undang perkawinan yang baru diterima oleh sebagian besar kaum wanita.

8. Mustahil kaum nasionalis mau bekerja sama dengan kaum komunis.
9. Kaum laki-laki juga sering disebut kaum Adam sedangkan kaum wanita dinamakan kaum Hawa.
10. Pemerintah berhasil menangkap sejumlah besar kaum pengacau.

## V. READING

PERBURUHAN DAN PENGANGGURAN

Sejak Indonesia menjadi negara merdeka, pemerintah negara itu menghadapi soal yang gawat dalam lapangan perburuhan. Mula-mula soalnya adalah menyediakan tenaga yang terlatih dan terdidik untuk melakukan suatu pekerjaan sebab dalam zaman Hindia Belanda jumlah tenaga yang terdidik sangat terbatas sedangkan dalam zaman pendudukan Jepang semua orang sibuk dengan soal perang. Selain itu sebagian besar penduduk terdiri dari kaum petani, maka dari itu mereka memerlukan pendidikan khusus untuk dapat melakukan tugas lain.

Karena dulu Indonesia kekurangan tenaga ahli, mula-mula tenaga-tenaga terdidik yang terbatas jumlahnya terpaksa merangkap beberapa tugas atau pekerjaan supaya roda pemerintahan bisa berjalan. Akan tetapi sesudah Indonesia menghasilkan cukup banyak pegawai yang terlatih kebiasaan merangkap beberapa pekerjaan ini diteruskan dan akibatnya banyak orang yang terpaksa menganggur.

Perkembangan politik, terutama sejak 1965, juga mengakibatkan banyak pengangguran karena mereka yang baik secara langsung maupun tidak langsung teribat dalam kudeta yang gagal itu kehilangan kedudukan atau pekerjaan mereka. Kebanyakan serikat buruh sekarang berafiliasi dengan partai-partai politik, hingga apapun yang terjadi pada partai itu akan berpengaruh pada hidup matinya serikat buruh itu.

Kantor Penempatan Tenaga, salah satu bagian dari Jawatan Sosial, bertugas melindungi kepentingan nasib dan kesejahteraan kaum buruh dan pegawai, dengan jalan mencari pekerjaan kaum penganggur yang mendaftarkan diri. Kantor itu juga mengadakan latihan kejuruan untuk mereka yang memerlukannya.

Questions:

1. Bagaimana keadaan pendidikan di Indonesia dalam zaman Hindia Belanda?
2. Bagaimana keadaan itu dalam zaman pendudukan Jepang?
3. Apa akibatnya? Sesudah Indonesia merdeka?
4. Apa faktor lain yang berpengaruh?
5. Apa yang dimaksudkan dengan "merangkap pekerjaan"?
6. Apa hubungannya dengan pengangguran?
7. Apa serikat buruh di Indonesia berdiri sendiri?
8. Apa akibatnya?
9. Apa tujuan didirikannya Kantor Penempatan Tenaga?
10. Apa saja kegiatannya?

## VI. VOCABULARY

afiliasi  
berafiliasi

anggur (nganggur)  
menganggur  
penganggur  
pengangguran

budi  
berhutang budi

buruh  
perburuhan

gelombang

iur  
iuran

jumpa  
berjumpa = bertemu

kaum

libat  
terlibat

minat  
berminat

nasib

roda  
roda pemerintahan

rugi  
untung ruginya

susah

sementara  
sementara itu

tangga

tenaga

tunjang  
tunjangan

affiliation  
to be affiliated

to be idle  
to be unemployed  
an unemployed person  
unemployment

kindness, deed  
to owe someone a debt of kindness

labor  
labor related

wave

to chip in  
(membership) dues

to meet, encounter  
meet (-s), met

group of people

to involve, tangle  
to be involved, entangled

interest  
to be interested in

fate, condition

wheel  
government operation

loss, disadvantage  
advantage & disadvantage

sad, sorrow

temporary  
in the meantime

stair, steps

energy, (work) force, power

to support  
allowance, support





## LESSON 67

### FORESTRY

#### I. INTRODUCTION OF NEW MATERIALS

Pattern A: Reduplicated Adjectives/Verbs Plus SAJA Denoting  
"Frequency"

1. Hari ini dia marah-marah saja.
2. Saya tidak tahu kenapa saya salah-salah saja.
3. Selama di sini isterinya sakit-sakit saja.
4. Walaupun sudah makan, saya lapar-lapar saja.
5. Mereka sehat-sehat saja.
6. Mobilnya yang tua mogok-mogok saja.
7. Saya lupa-lupa saja mengembalikan buku itu.
8. Arlojinya mati-mati saja.
9. Untuk apa saudara pergi-pergi saja ke sana?
10. Uang kami habis-habis saja.

Note: Saja may be used after the reduplicated forms of verbs and adjectives to mean "always" or "often".

Pattern B: APALAGI Meaning "Let Alone" or "Much Less"

1. Dia tidak bisa berdiri, apalagi lari.
2. Saya tidak punya uang satu senpun, apalagi sedolar.
3. Orang miskin itu kekurangan makan, apalagi punya rumah.
4. Mereka tidak mau berhenti, apalagi menolong kami.
5. Dia tidak mau melihat saya, apalagi berbicara.
6. Barang itu tidak bisa diangkat, apalagi dipindahkan.
7. Dia tidak mau bertemu dengan bekas isterinya, apalagi rujuk.

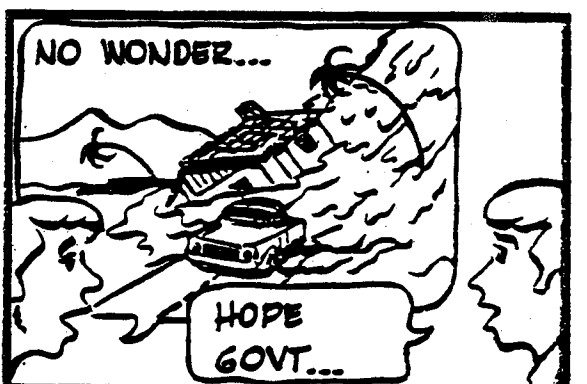
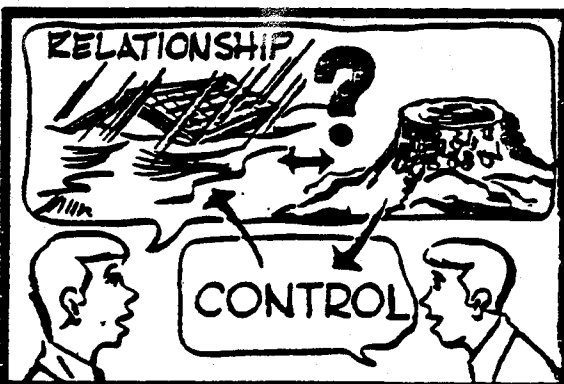
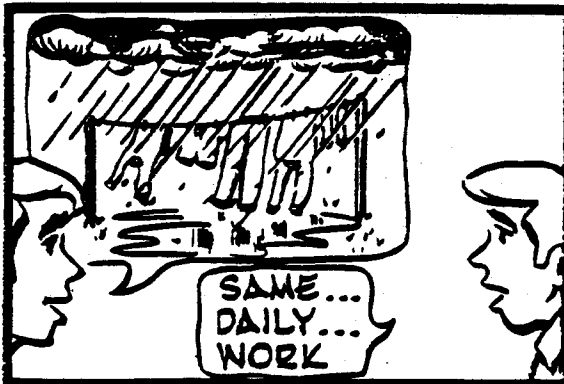
8. Dia belum kawin, apalagi punya anak.
9. Mereka belum mencoba, apalagi berhasil.
10. Saya belum pernah bertemu dengan dia, apalagi kenal.

Note: Apalagi is used in this pattern to mean "let alone, much less"; in colloquial speech you will also hear jangan lagi with the same meaning.



# INDONESIAN

# Lesson 67



## II. DIALOGUE

1. Bakri: Menurut warta berita banyak rumah yang hanyut dalam banjir baru-baru ini.
2. Mustafa: Apalagi rumah, jembatan betonpun hilang disapu banjir.
3. B: Kalau begitu banjir kali ini benar-benar luar biasa.
4. M: Ya, korban jiwaupun lebih banyak.
5. B: Kenapa akhir-akhir ini banjir-banjir saja?
6. M: Banyak sebabnya, pertama hujan lebat yang terus menerus.
7. B: Memang, bahkan karena cucian tidak kering saya kehabisan pakaian untuk bekerja.
8. M: Sama saja dengan saya, pakaian sehari-hari hampir tidak ada yang bersih, apalagi pakaian kerja.
9. B: Apa lagi sebab lainnya?
10. M: Penebangan pohon secara serampangan. Banyak pohon di hutan-hutan yang ditebang tanpa penanaman kembali.
11. B: Apa hubungan antara penebangan pohon dengan banjir?
12. M: Kalau hutan-hutan gundul, air hujan terus mengalir ke bawah karena tidak ada yang menahannya.
13. B: Maka dari itu tanah di daerah ini longsor-longsor saja, bukan?
14. M: Benar, saya harap yang berwajib lekas mengambil tindakan yang tepat.

## III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

- a. The word lebat "heavy" is not only used to refer to heavy rain, but also to dense forest (hutan lebat), abundant fruit (buahnya lebat), thick hair (rambutnya lebat), and the like.
- b. Gundul usually refers to a cleanly shaved head. However, it is also used to refer to leafless trees (pohon gundul) and denuded or barren land (tanah gundul).

## HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercise taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Describe in no less than ten sentences the relationship between flood control programs and forestry. Submit your written work to the instructor-in-charge of the conversation period.

## IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Kenapa dia selalu marah?

Siswa: Kenapa dia marah-marah saja?

2. Guru: Mereka sering sakit sejak datang ke sini.

Siswa: Mereka sakit-sakit saja sejak datang ke sini.

Continue the exercise!

3. Akhir-akhir ini arloji saya sering mati.

4. Jawaban mereka selalu salah.

5. Kenapa dia sering membolos?

6. Keluarga saya selalu baik.

7. Kami ingin menonton filem itu tetapi karcisnya selalu habis. (terjual).

8. Dia sering lupa menutup pintu waktu keluar masuk kamar itu.

9. Walaupun sudah diperbaiki, sepedanya sering rusak.

10. Uang yang diberikan oleh orang tuanya selalu habis.

11. Untunglah anaknya selalu sehat walaupun hawa di daerah ini kurang baik.

12. Beliau selalu sibuk, saya tidak pernah melihat beliau punya waktu senggang.

13. Anak itu sering jatuh dari tangga karena dia kurang hati-hati.

14. Kenapa mereka selalu kalah?

15. Walaupun sudah beberapa kali saya bersihkan, tempat itu selalu kotor.

B. 1. Guru: Apa dia bisa bekerja?

Siswa: Apalagi bekerja, berdiripun dia tidak bisa.

2. Guru: Apa saudara punya \$5?

Siswa: Apalagi \$5.-, satu senpun saya tidak punya.

Continue the exercise!

3. Apa dia berhenti untuk menolong saudara waktu mobil saudara mogok?

4. Apa barang itu bisa dipindahkan?

5. Apa si Abas sudah punya anak?

6. Apa mereka punya senjata berat?

7. Apa pekerjaan itu sudah selesai?

8. Apa mereka dapat mempertahankan daerah itu?

9. Apa mereka akan rujuk?

10. Apa dia mau mencuci piringnya sehabis makan?

C. 1. Guru: I cannot walk, let alone run.

Siswa: Saya tidak dapat berjalan, apalagi lari.

2. Guru: We don't have a penny, much less a dollar.

Siswa: Kami tidak punya satu senpun, apalagi sedolar.

Continue the exercise!

3. When he was sick, he couldn't talk, let alone sing.

4. I don't have money, let alone lend you some.

5. Let alone talk to him, I don't even want to see him.



6. I have not even started reading the book, let alone finish reading it.
7. He did not have time to eat, much less relax.
8. We could not read your handwriting, let alone correct your work.
9. He could not slow down the car, much less stop it.
10. We could not hear his questions, let alone answer them.

## V. READING

KEHUTANAN

Hutan mempunyai bermacam-macam faedah, misalnya kita mendapat kayu untuk membuat rumah, kertas, arang, dan banyak lainnya. Dari pohon karet kita mendapat getahnya yang dapat kita pakai untuk bermacam-macam keperluan, sedang getah pohon damar kita pakai untuk membuat cat.

Sebagian besar pulau-pulau Indonesia masih tertutup dengan hutan-hutan, terutama pulau Kalimantan dan Irian. Hasil hutan Indonesia kebanyakan diekspor, di antaranya kayu bangunan, rotan, karet dan banyak lainnya. Uang yang didapat dari penjualan hasil hutan dipakai untuk membeli alat-alat yang diperlukan oleh Indonesia, misalnya gergaji yang digerakkan dengan mesin.

Ada satu hal yang patut mendapat perhatian masyarakat dan pemerintah yaitu soal penanaman pohon baru sesudah pohon yang tua ditebang. Seperti kita maklum, daun-daun yang gugur dapat menahan air hujan supaya tidak lekas hilang. Kalau hutan-hutan gundul berarti tidak ada daun yang dapat menyimpan air hujan. Akibatnya, kalau hujan lebat turun terus-menerus bisa terjadi banjir atau tanah longsor. Karena itu, baik masyarakat maupun pemerintah harus turut menjaga supaya hutan-hutan Indonesia terpelihara hingga bencana alam seperti banjir atau tanah longsor tidak terjadi.

## Questions:

1. Apakah hutan berfaedah bagi kita?
2. Apa yang dapat dibuat dari kayu?

3. Apa yang dapat dibuat dari getah?
4. Banyakakah daerah Indonesia yang tertutup hutan?
5. Apa hasilnya hanya dipakai di dalam negeri?
6. Apa gunanya gergaji?
7. Apa gunanya daun pohon yang gugur?
8. Apa yang dimaksud dengan "hutan gundul"?
9. Apa yang mungkin terjadi kalau hutan kita gundul?
10. Bagaimana caranya untuk mencegahnya?
11. Sebutkan beberapa kejadian lain yang termasuk bencana alam!
12. Apa perang termasuk bencana alam?

## VI. VOCABULARY

alir mengalir	to flow flow(-s/ed)
apalagi	let alone, much less
arang	charcoal
bangun bangunan	wake up building, installation
bencana bencana alam	disaster natural disaster
berita = kabar=warta	news
beton	concrete
cat	paint
damar	resin
faedah	use, usefulness, usage
gergaji	saw
getah	sap, latex
gundul	hairless, bald, shaved off
hati perhatian	heart attention
hanyut	washed away, drifted away
jangan lagi=apalagi	let alone, much less
jiwa	soul
kayu	wood, timber, log
lebat hujan lebat	heavy, thick heavy rain, downpour
longsor tanah longsor	to slide landslide

rotan

tebang=potong  
penebangan

warta=berita  
warta berita

rattan (kind of vine)

to fell, cut down  
the felling of trees, cutting  
down of trees

news  
newscast



## LESSON 68

### TRADE

#### I. INTRODUCTION OF NEW MATERIALS

##### Pattern A: Reduplication Denoting Casual or Repeated Act

1. Dia tidak tidur melainkan berbaring-baring saja.
2. Marilah kita berjalan-jalan.
3. Kami tidak membeli apa-apa, hanya melihat-lihat dagangan.
4. Kami duduk-duduk di sana sambil bercakap-cakap.
5. Di restoran itu kami makan-makan dan minum-minum.
6. Kenapa dia berteriak-teriak?
7. Sesudah pintu dibuka, penonton berdesak-desak keluar dari gedung bioskop.
8. Dia memanggil-manggil anaknya tetapi anaknya tidak mendengar.
9. Kenapa saudara menyobek-nyobek kertas itu?
10. Beliau berbicara sambil memukul-mukul meja.

Note: Verbs may be reduplicated to indicate that the actions are performed casually/leisurely or repeatedly/frequently.

##### Pattern B: Reduplication Denoting Imitation

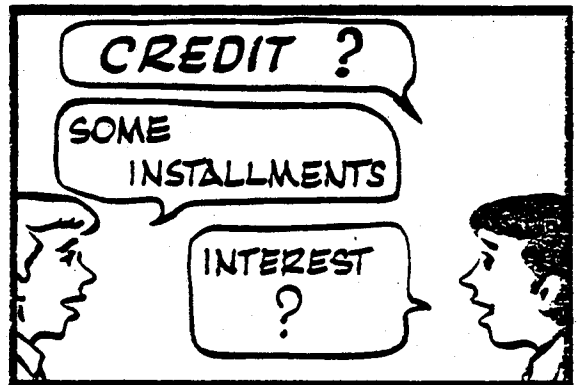
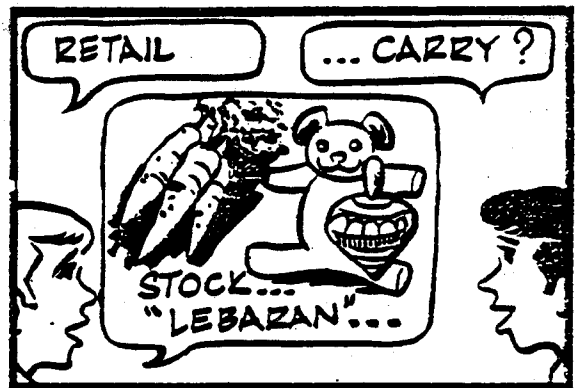
1. Orang-orangan itu ditusuknya dengan bayonet.
2. Dia membeli mobil-mobilan di toko mainan.
3. Indonesia turut dalam latihan perang-perangan.
4. Kapal-kapalan itu dibuat dari apa?
5. Penjahat itu merampok dengan pistol-pistolan.
6. Mereka bersembunyi di belakang pohon-pohonan.
7. Obat itu dibuat dari daun-daunan dan akar-akaran.

8. Toko itu menjual bunga-bunga-an.
9. Apotik ialah tempat menjual obat-obatan.
10. Warung itu hanya menjual sayur-sayuran dan buah-buahan.
11. Kita akan melancarkan serangan besar-besaran.
12. Mereka bertempur secara mati-matian.
13. Itu hanya usaha kecil-kecilan.
14. Pasukan kita melawan mereka secara habis-habisan.

Note: Reduplicated forms of nouns plus -an may mean "toy, model, etc." or "all kinds of" when used with nouns denoting vegetation. A small number of verbs or adjectives may be reduplicated and used in combination with -an to mean "in such-and-such a scale"







## II. DIALOGUE

1. Cecep: Ke mana saja saudara akhir pekan ini?
2. Mustafa: Melancong-lancong saja. Habis keadaan di asrama agak menjemukan. Saudara ke mana saja?
3. C: Saya membantu-bantu ayah di toko sebab sekarang masanya tutup buku. Ada-ada saja yang harus dikerjakan.
4. M: Apa ayah saudara pedagang besar?
5. C: Bukan, beliau pedagang eceran. Kami berdagang secara kecil-kecilan.
6. M: Apa saja yang diperdagangkan?
7. C: Segala macam, dari sayur-sayuran sampai ke mainan. Selain masa tutup buku, hari lebaran makin mendekat.
8. M: O ya. Waktu berlalu dengan cepat hingga seakan-akan tak terasa. Pantas ayah saudara memerlukan bantuan saudara.
9. C: Habis, orang sudah mulai sibuk berbelanja. Beliau benar-benar kewalahan melayani pembeli yang tidak sedikit jumlahnya.
10. M: Apa langganan ayah saudara juga berbelanja secara bon?
11. C: Ada yang secara bon, ada yang secara kontan. Biasanya mereka yang berbelanja secara bon membayarnya secara cicilan.

12. M: Apa ayah saudara memungut bunga dari mereka?
13. C: Tidak, bahkan dari mereka yang menunggak beliau tidak mau memungut bunga.
14. M: Memang menurut agama Islam kita dilarang memperbungakan uang.

## III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

Islam is Indonesia's predominant religion with approximately 90% of the population professing that faith. There are five Pillars of faith, the third being fasting, during which nothing may be consumed from dawn to sunset. This is practiced during the ninth month of the Moslem year known as Puasa or Ramadhan. The end of the fasting month, known as Lebaran or Idulfitri, is a great festive occasion at which time people ask each other for forgiveness, visit graves and homes of elder relatives and friends, and wear their best clothes.

## HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Describe in no less than ten sentences (in Indonesian) what most Americans, do in conjunction with the Christmas season. You may base your account on your own experience. Submit your work to the instructor-in-charge of the conversation period.

## IV. PATTERN DRILLS

- A. 1. Guru: Sesudah bangun, dia tidak segera bangkit melainkan berbaring-baring sebentar.

Siswa: After waking up, he didn't immediately get up but he lay down for a while.

2. Guru: Kami duduk-duduk di bawah pohon sambil beristirahat.

Siswa: We just sat under the tree relaxing.

Continue the exercise!

3. Teman saya sering pergi ke toko untuk melihat-lihat dagangan di etalase.
4. Marilah kita makan-makan dan minum-minum di sana sebelum kita menonton.
5. Akhir pekan yang lalu kami sekeluarga melancong-lancong ke pantai Santa Cruz.
6. Kami tidak membicarakan soal yang penting tetapi hanya bercakap-cakap tentang soal sehari-hari.
7. Anak-anak berlari-lari di halaman sekolah selama waktu istirahat.
8. Sesudah berenang-renang mereka berjemur-jemur di panas matahari sambil mendengarkan radio.
9. Walaupun sudah bermain-main sepanjang hari, anak itu tidak merasa capai.
10. Dalam waktu senggang, mereka biasanya berjalan-jalan ke kota sambil menunggu waktu makan tiba.

B. 1. Guru: Saya memanggil dia beberapa kali tetapi dia tidak mendengar.

Siswa: Saya memanggil-manggil dia tetapi dia tidak mendengar.

2. Guru: Kenapa saudara selalu memukul meja waktu saudara berbicara?

Siswa: Kenapa saudara memukul-mukul meja waktu saudara berbicara?

Continue the exercise!

3. Sesudah selesai membaca surat rahasia itu, dia menyobeknya sampai kecil.

4. Anak itu berteriak berkali-kali minta dibelikan mainan.

5. Penjahat itu menikamkan pisaunya berkali-kali sampai korbannya tewas.

6. Dia memukulkan kayu itu beberapa kali.

7. Penjaga itu menembakkan senjatanya berkali-kali tanpa ada sasaran yang ditembaknya.

8. Dia selalu menyalahkan orang lain.

9. Saya mendengar bahwa isterinya sering menghamburkan uang untuk membeli barang yang tidak perlu.

10. Kenapa saudara mencelupkan pena itu ke dalam tinta beberapa kali?

C. 1. Guru: Orang-orangan itu dijadikan sasaran dalam latihan pembedikan.

Siswa: The dummy was used as a target during the marksmanship training.

2. Guru: Di daerah ini hampir tidak ada pohon-pohonan.

Siswa: There are hardly any trees in this area.

3. Guru: Mereka melancarkan serangan besar-besaran.

Siswa: They launched a large scale attack.

Continue the exercise!

4. Dia menanam bunga-bunga di kebunnya.

5. Berapa negara yang akan turut mengambil bagian dalam perang-perangan itu?

6. Mereka mempertahankan diri secara mati-matian.

7. Obat-obatan itu dibuat dari daun-daunan dan akar-akaran.

8. Anak itu sedang bermain dengan kapal-kapalan.

9. Kadang-kadang serangan kecil-kecilan lebih menguntungkan.

10. Daerah itu menghasilkan banyak buah-buahan, khususnya mangga.

11. Warung itu menjual sayur-sayuran, antara lain, bayam, terong dan kol.

12. Biasanya anak perempuan suka main anak-anakan.



## V. READING

PERDAGANGAN

Perdagangan adalah sumber keuangan dan mata pencarian kedua di Indonesia sesudah pertanian. Kira-kira 15 sampai dengan 20 prosen pendapatan negara datang dari perdagangan.

Kita dapat membedakan antara perdagangan luar negeri dan perdagangan dalam negeri. Dari perdagangan luar negeri, sebagai hasil penjualan barang ekspor, negara mendapat devisa yang diperlukan untuk membayar barang-barang yang diimpor dari luar Indonesia. Dalam pelajaran sebelumnya diterangkan bahwa hasil-hasil perkebunan Indonesia diekspor sedang Indonesia membeli mesin-mesin dari luar negeri.

Perdagangan dalam negeri, terutama untuk rakyat kecil, adalah perdagangan kecil-kecilan. Sebagian besar pedagang Indonesia adalah pedagang eceran, sedang pedagang-pedagang yang termasuk pedagang besar kebanyakan adalah orang Tionghoa yang sudah menjadi warga negara. Kebanyakan pedagang bahan pakaian adalah orang-orang India.

Pasar adalah pusat perdagangan eceran. Biasanya orang mulai berjualan pagi-pagi sekali dan kira-kira tengah hari pasar tutup. Baik sayur-sayuran, buah-buahan, maupun dagangan lainnya diperjual-belikan pada waktu itu.

## Questions:

1. Apa sumber keuangan dan mata pencarian yang paling penting di Indonesia?
2. Apa sumber yang kedua?
3. Ada berapa macam perdagangan?
4. Apa gunanya ekspor dan impor?
5. Apa yang biasanya diekspor dan diimpor oleh Indonesia?
6. Bagaimana sifat perdagangan Indonesia pada umumnya?
7. Apa kebanyakan orang Indonesia asli menjadi pedagang besar?
8. Dalam lapangan perdagangan apa orang India bergerak?
9. Di mana pusat perdagangan eceran?
10. Kapan jual beli di tempat itu diadakan?

## VII. VOCABULARY

ada  
ada-ada saja

akan  
seakan-akan

akar

apotik

bon

bunga

cicil

dapat  
pendapatan

desak  
berdesak-desakan

devisa

etalase

ecer  
eceran

jemu  
menjemukan

lalu  
berlalu

lebaran

main  
mainan

masa

mata  
mata pencarian

teriak  
berteriak-teriak

tiba-datang=sampai

tunggak  
menunggak

there is  
there is always something

will, shall  
as if, as though

root (also square root)

pharmacy

credit

interest

to pay in installments

get, obtain  
income

to push, urge  
to jostle

foreign exchange

show window

to sell something retail  
retail

bored  
boring

to pass  
pass(-es/-ed)

end of fasting month

to play  
toy

time

eye  
livelihood

to shout, scream  
shout repeatedly, screaming

to arrive

to fail to make payment  
delinquent (in payment)

tutup  
tutup buku

to close  
end of fiscal year (as in  
bookkeeping)

walah  
kewalahan

to fail  
cannot overcome a problem

waktu  
waktu makan

time  
eating time, time to eat

## LESSON 69

### MINING

#### I. INTRODUCTION OF NEW MATERIALS

##### Pattern A: LAH Denoting Emphasis

1. Sayalah yang bertanggung jawab atas peristiwa itu.
2. Saudaralah yang harus membantu orang tua saudara.
3. Dialah yang menghabiskan makanan itu.
4. Kamilah yang menjaga rumah itu selama mereka pergi.
5. Saudaralah yang lupa mengunci pintu itu.
6. Orang itulah yang menyebabkan kecelakaan itu.
7. Para pemudalah yang menjadi harapan bangsa.
8. Rumah inilah yang akan kami sewa.
9. Di negeri itulah anak mereka yang pertama lahir.
10. Kaum wanitalah yang harus membela hak mereka sendiri.

Note: -Lah is added to a noun or noun phrase to indicate emphasis; the English translation of the construct is "It is/was..... who/which.....".

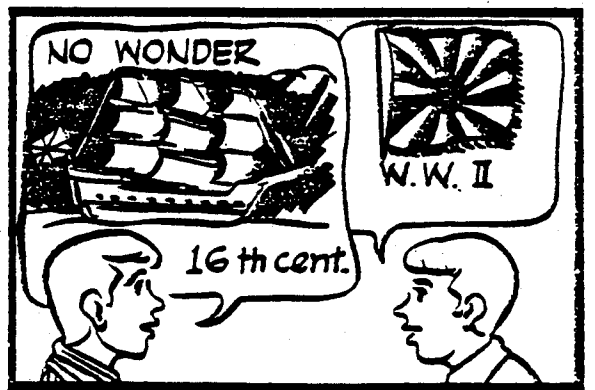
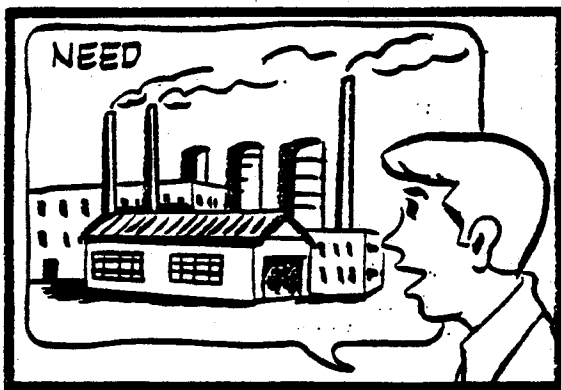
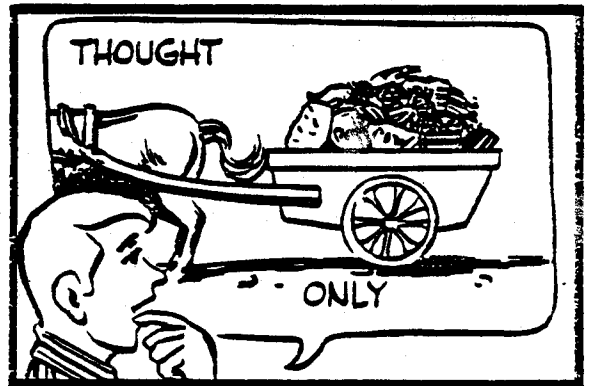
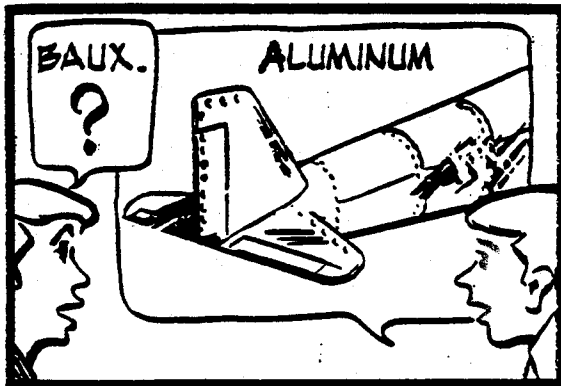
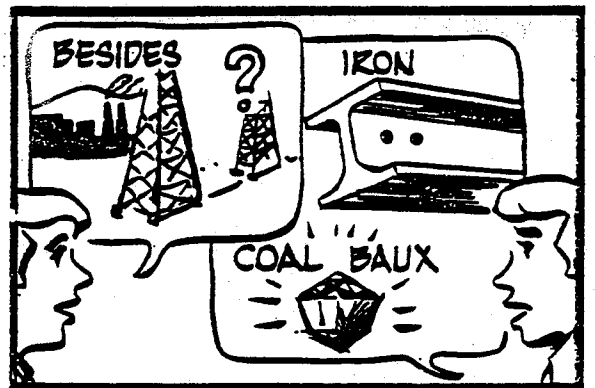
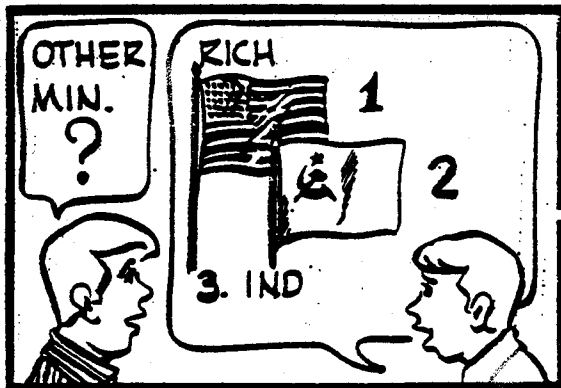
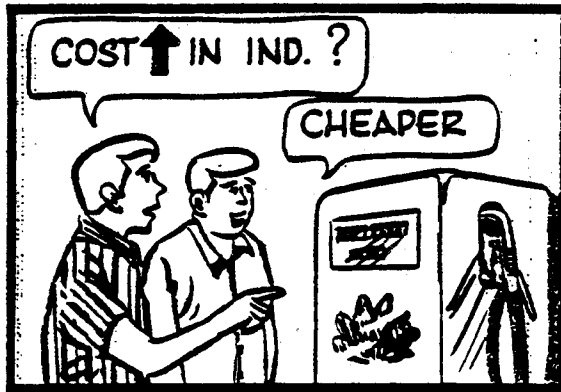
##### Pattern B: Juxtaposition of Words of Similar Meanings to Denote Emphasis

1. Anak mereka cantik molek.
2. Perajurit itu gagah berani.
3. Caper-caper itu masih muda remaja.
4. Gedung itu penuh sesak.
5. Anak itu kecil mungil.
6. Para tawanan kurus kering.
7. Daerah itu sekarang tenteram damai.
8. Orang-orang itu cerdik pandai.

9. Orang tuanya kaya raya.
10. Malam itu gelap gelita.
11. Kamar itu terang benderang.
12. Kota itu hancur luluh.
13. Kami basah kuyup karena kehujanan.
14. Keadaan di sana kacau balau.
15. Orang itu pucat pasi.

Note: Two adjectives of identical or similar meanings may be put next to each other to indicate emphasis and translated as "very". A number of words (gelita, benderang, etc.) are used only with certain adjectives (gelap, terang, etc.) to denote emphasis.







## II. DIALOGUE

1. Daniel: Nas, mahal tidak harga bensin di Indonesia?
2. Anas: Dibandingkan dengan di sini, harganya jauh lebih murah.
3. D: Masa! Bukankah Indonesia mengimpornya?
4. A: Tidak, bahkan kami mengekspornya. Indonesialah negara penghasil minyak tanah yang terpenting di Asia Tenggara.
5. D: Apa ada hasil pertambangan lainnya?
6. A: Ada, Indonesia kaya raya dalam hal itu. Kami menduduki tempat ketiga sesudah A.S. dan U.S.
7. D: Selain minyak tanah, apa lagi hasil pertambangannya?
8. A: Timah, bijih besi, bauksit, batu bara, intan dan banyak lainnya.
9. D: Apa gunanya bauksit?
10. A: Itu adalah bijih untuk membuat aluminium.
11. D: Saya mengira bahwa Indonesia hanya kaya dengan hasil pertanian dan perkebunan.
12. A: Tidak, tetapi masih banyak dari kekayaan alam Indonesia yang harus diolah.
13. D: Pantas orang-orang Eropa dan bangsa lainnya pergi ke negeri saudara dalam abad ke-16.
14. A: Karena maksud yang samalah Jepang menduduki Indonesia dalam perang dunia kedua.

## III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

1. Americans tend to use words such as "extremely," "terribly," and the like in the same meanings as "very" to modify adjectives. Indonesians, however, use the synonyms of the adjectives to emphasize their point. Consequently, the modifying words can only be used with certain adjectives and are not usually interchangeable. For example, muda means "young" and remaja means "youthful"; muda remaja means "very young". Similarly, cantik and molek both mean "pretty" and cantik molek means "very pretty."
2. There are several words which can only be used in combination with certain adjectives and are never used alone in sentences. For example: pucat pasi means "very pale" but pasi is never used alone to mean "pale".

## HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Translate the following into Indonesian. Submit your work to the instructor-in-charge of the recitation period.
  - a. My car ran out of gasoline.
  - b. Petroleum is a major source of revenue.
  - c. Coal is needed to process iron ores into steel.
  - d. The U.S. ranks first in natural resources.
  - e. No wonder the plan failed, it was not carefully executed.
  - f. Compared to Hawaii, living costs in California are still cheaper.
  - g. I thought he was very courageous, apparently he isn't.
  - h. Indonesia ranks second in the production of tin.

## IV. PATTERN DRILLS

- A. 1. Guru: Apa saudara yang bertanggung jawab atas peristiwa itu?

Siswa: Ya, sayalah yang bertanggung jawab atas peristiwa itu.

2. Guru: Apa saya sendiri yang harus mengembalikan buku itu?

Siswa: Ya, saudara sendirilah yang harus mengembalikannya.

Continue the exercise!

3. Apa orang itu yang menculik kepala negara mereka?
4. Apa perdagangan sumber keuangan dan mata pencarian kedua di Indonesia?
5. Apa rumah itu yang akan saudara sewa?
6. Apa Dewan Keamanan yang akan mengatasi soal itu?
7. Apa beliau yang berhasil mempersatukan rakyat?
8. Apa mobil ini yang akan saudara jual?
9. Apa pemimpin itu yang dipilih sebagai wakil rakyat?
10. Apa dia yang memberikan kamus itu kepada saudara?
11. Apa mereka yang membantu saudara dalam hal itu?
12. Apa kita yang harus membersihkan kamar ini?

- B. 1. Guru: Bauksit dipakai untuk membuat aluminium.

Siswa: Bauksitlah yang dipakai untuk membuat aluminium.

2. Guru: Beliau mengajar kami berbahasa Perancis.

Siswa: Beliaulah yang mengajar kami berbahasa Perancis.

Continue the exercise!

3. Pertanian merupakan sumber keuangan dan mata pencarian yang terpenting.
  4. Batu bara dipakai sebagai bahan bakar utama.
  5. Bijih besi diolah menjadi baja.
  6. Para pemuda menjadi harapan bangsa.
  7. Minyak tanah merupakan salah satu hasil pertambangan yang terpenting.
  8. Kekayaan alam Indonesia menyebabkan orang Eropa pergi ke Indonesia.
  9. Temanku (saya) sekamar lupa mengunci pintu.
  10. Barang ini akan kami jual.
  11. Anak kami menghabiskan makanan itu.
  12. Kaum pedagang menaikkan harga akhir-akhir ini.
- C. 1. Guru: Isterinya sangat cantik.  
Siswa: Isterinya cantik molek.
2. Guru: Keadaan kacau sekali.  
Siswa: Keadaan kacau balau.

Continue the exercise!

3. Para caper itu masih sangat muda.
4. Mereka juga sangat gagah.
5. Pemilik hotel dan restoran itu kaya sekali.
6. Saya masuk angin sebab saya basah sekali kehujanan.
7. Para tawanan kurus sekali karena kekurangan makan.
8. Sesudah kita bebaskan, daerah itu sangat tenteram.
9. Rumah mereka sangat kecil dan menarik.

10. Gedung bioskop itu penuh sekali dengan penonton.

D. 1. Guru: It was his wife who planned the party.

Siswa: Isterinyalah yang merencanakan pesta itu.

2. Guru: It is that very cute house we are going to rent.

Siswa: Rumah yang kecil mungil itulah yang akan kami sewa.

Continue the exercise!

3. It is this book which I returned to you this morning.

4. It was John who was looking for you.

5. It is this area which has become very secure.

6. It is his second child who is very intelligent.

7. It is his wife who is very young and very attractive.

8. It is the island of Java which is very densely populated (crowded).

9. It was his father who built that house.

10. It was this town that was burned to the ground (shattered to pieces) during World War II.

## V. READING

PERTAMBAHAN

Indonesia menduduki tempat ketiga sesudah Amerika Serikat dan Uni Sovyet dalam kekayaan alamnya. Hasil pertambangan Indonesia yang terpenting ialah timah, minyak tanah, bauksit, besi, batu bara, intan dan lain-lainnya.

Indonesia adalah penghasil timah ketiga di dunia sesudah Bolivia dan Malaysia. Timah adalah logam yang sangat berguna baik dalam perang maupun dalam damai karena itu adalah bahan campuran untuk membuat kaleng, baja dan banyak lainnya.

Indonesia adalah penghasil minyak tanah yang terpenting di Asia Tenggara. Selain itu menurut para ahli perminyakan, minyak tanah Indonesia mempunyai satu keistimewaan yaitu kadar belirangnya sangat rendah. Kata para ahli belirang itulah yang menyebabkan pengotoran udara.

Bauksit adalah bahan untuk membuat aluminium. Dulu bijih bauksit itu diekspor ke Jepang untuk diolah di sana. Tetapi sekarang pemerintah mendirikan pabrik pengolahan bijih bauksit di Indonesia. Selain hasilnya menjadi lebih murah, pabrik itu memberikan pekerjaan kepada orang Indonesia.

Kalimantan Selatan adalah daerah di mana terdapat tambang intan. Mutu intan dari daerah itu cukup baik akan tetapi pengolahannya masih perlu disempurnakan.

## Questions:

1. Sebutkan 3 negara yang terpenting dalam hal kekayaan alamnya.
2. Sebutkan beberapa hasil pertambangan Indonesia.
3. Indonesia menduduki tempat keberapa dalam produksi timah dunia?
4. Sebutkan negara penghasil timah lainnya.
5. Apa Indonesia penghasil minyak tanah yang penting?
6. Apa gunanya timah?
7. Untuk apa bauksit itu?
8. Bagaimana pengolahan bauksit dulu dan sekarang?
9. Apa bedanya?
10. Di mana intan dihasilkan?
11. Bagaimana mutunya?
12. Apa gunanya intan?

## VI. VOCABULARY

aluminium

bahan

bahan bakar

balau (after kacau)

banding

dibandingkan

bara

batu bara

bauksit

belirang (also belerang)

benderang (after terang)

bijih

cerdik

campur

campuran

gagah

gelita (after gelap)

hancur

intan

kadar

kaleng

kuyup (after basah)

luluh (after hancur)

minyak

minyak tanah

molek (after cantik)

mungil (after kecil)

pasi (after pucat)

pucat

aluminum

material

fuel

very (confusing)

to compare

compared with/to

ember

coal

bauxite

sulphur

very (clear/bright)

ore

smart, clever

to mix, blend

mixture, blended (alloy)

brave, valiant, handsome

very (dark)

shattered

diamond

contents, concentration

can

soaking (wet)

shattered

oil

petroleum

very (pretty)

very (cute)

very (pale)

pale



remaja

youthful, young

sesak

crowded

tambang  
pertambanganmine  
mining

timah

tin



## LESSON 70

### TOURISM

#### I. INTRODUCTION OF NEW MATERIALS

Pattern A: Masing-Masing Meaning "each/everyone" or "respective"

1. Mari kita berpiknik besok. Masing-masing membawa makanan sendiri.
2. Para terdakwa dinyatakan bersalah. Masing-masing dijatuhi hukuman semur hidup.
3. Semua anggauta harus membayar iuran. Masing-masing membayar lima dolar setahun.
4. Caper-caper itu mendapat pakaian seragam dengan cuma-cuma. Masing-masing mendapat tiga setel.
5. Mereka juga diberi senjata. Masing-masing mendapat sepucuk senapan M-16.
6. Sesudah pertandingan selesai, mereka pulang ke rumah mereka masing-masing.
7. Janganlah kita naik mobil kita masing-masing, lebih baik kita pergi naik bis.
8. Keamanan di daerah ini adalah tanggung jawab kita masing-masing.
9. Para perajurit harus tinggal di kamar mereka masing-masing.
10. Tamu-tamu yang datang ke upacara memakai pakaian daerah mereka masing-masing.

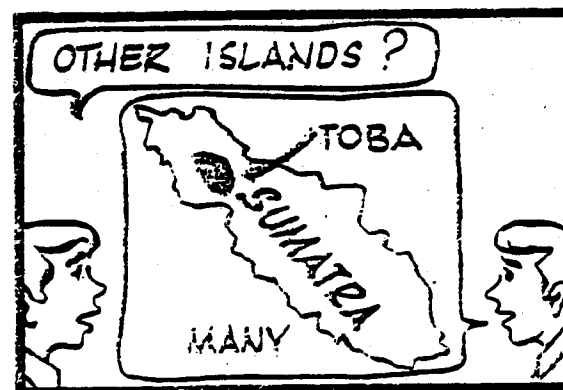
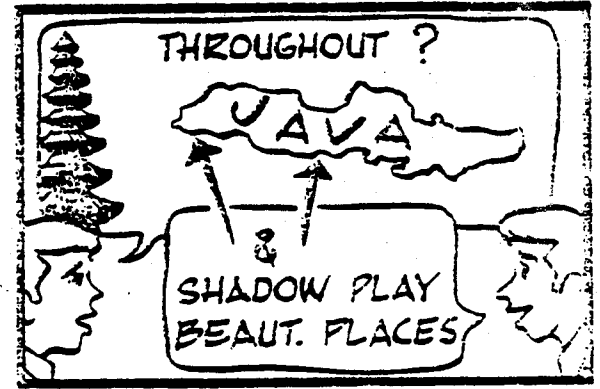
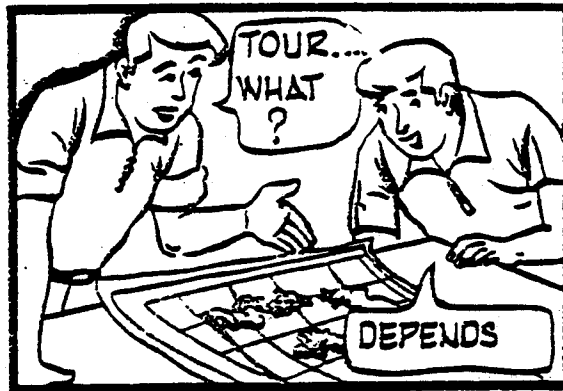
Note: When used in subject position, masing-masing means "each"; when used after pronouns, it means "own, respective".

Pattern B: MUDAH-MUDAHAN Denoting Hope or Expectation

1. Saya akan ke rumah teman saya. Mudah-mudahan dia di rumah.
2. Lima menit lagi bel berbunyi. Mudah-mudahan kita tidak terlambat.
3. Arloji saya jatuh dari meja. Mudah-mudahan tidak rusak.
4. Dia berjanji untuk datang. Mudah-mudahan dia tidak lupa.
5. Pesawat itu mendapat kecelakaan. Mudah-mudahan penumpangnya selamat.
6. Besok ada ujian. Mudah-mudahan pertanyaannya mudah.
7. Mereka akan melancarkan serangan besar-besaran. Mudah-mudahan kita bisa bertahan.
8. Mereka basah kuyup kehujanan. Mudah-mudahan mereka tidak masuk angin.
9. Kami akan menonton nanti malam. Mudah-mudahan tidak hujan.
10. Saya akan membeli barang itu. Mudah-mudahan harganya tidak terlalu mahal.

Note: Mudah-mudahan is used to express "good wishes"; mudah-mudahan, unlike harap, is never used with a subject pronoun. Moga-moga and Semoga have the same function and meaning as Mudah-mudahan.





## II. DIALOGUE

1. Donald: Saya akan melawat ke Indonesia dalam musim panas.  
Apa saja yang patut saya lihat?
2. Abdul: Tergantung pada selera saudara. Selain itu juga tiap daerah mempunyai keistimewaan masing-masing.
3. D: Saya akan ke Bali. Apa keistimewaan daerah itu?  
Saya tahu orang Bali beragama Hindu.
4. A: Segala sesuatu yang berhubungan dengan agama itu:  
puri-puri, candi-candi, tarian-tarian, upacara pembakaran mayat, dsb.
5. D: Saya mendengar bahwa Bali adalah "surga" untuk para seniman, dan mendapat julukan "Pulau Dewata".
6. A: Benar, banyak pelukis dari mana-mana datang untuk melukis segala keindahan di pulau itu, baik kebudayaannya maupun pemandangan alamnya.
7. D: Bagaimana dengan objek pariwisata di pulau Jawa dan Madura!
8. A: Masing-masing punya keistimewaan sendiri. Madura terkenal karena pacuan sapinya yang disebut "Karapan".
9. D: Apa candi-candi terdapat di seluruh Jawa?
10. A: Sebagian besar di Jawa Tengah dan Jawa Timur.  
Saudara harus melihat pertunjukan wayang di sana.  
Juga banyak tempat yang indah pemandangannya.

11. D: Bagaimana dengan pulau-pulau lainnya?
12. A: Danau Toba di Sumatra patut saudara lihat. Pokoknya banyak yang harus saudara kunjungi.
13. D: Terima kasih atas keterangan saudara.
14. A: Kembali. Mudah-mudahan saudara senang di sana.



## III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

1. The word surga or sorga "heaven" is also used to mean "haven, ideal place".
2. Selera "taste" is used here to refer to "preference, choice".

## HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a brief description (no less than 10 sentences) about tourism in the U.S. Include in your description places of interest in this country. Submit your work to the instructor-in-charge of the perception drill.

## IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Para terdakwa dijatuhi hukuman mati.

Siswa: Masing-masing dijatuhi hukuman mati.

Each (one of the defendants) was sentenced to death.

2. Guru: Semua anggota harus membayar iuran.

Siswa: Masing-masing harus membayar iuran.

Each (one of the members) must pay dues.

Continue the exercise!

3. Caper-caper itu mendapat latihan dasar kemiliteran.

4. Para tamu dipersilahkan duduk.

5. Semua penduduk desa itu mengungsi ke tempat yang lebih aman.

6. Semua daerah mempunyai kebudayaan sendiri.

7. Semua orang yang berpiknik membawa makanan sendiri.

8. Para pegawai datang naik mobil mereka sendiri.

9. Para penonton harus antri untuk membeli karcis

10. Caper-caper itu menerima pakaian seragam dan alat-alat lainnya.

B. 1. Guru: Mereka datang naik kendaraan mereka sendiri.

Siswa: Mereka datang naik kendaraan mereka masing-masing.

2. Guru: Para penonton pulang ke rumah mereka.

Siswa: Para penonton pulang ke rumah mereka masing-masing.

Continue the exercise!

3. Kami memakai uang kami sendiri.
  4. Kita harus menjaga daerah kita sendiri.
  5. Itu adalah kesalahan saudara sendiri.
  6. Hukuman itu dijatuhkan berdasarkan pengakuan mereka sendiri.
  7. Mereka memelihara milik mereka sendiri.
  8. Bolehkah kami membawa keluarga kami sendiri?
  9. Laksanakan tugas saudara-saudara sendiri!
  10. Mereka mengenakan pakaian daerah mereka sendiri.
- C. 1. Guru: Saya harap isteri saudara lekas sembuh.  
Siswa: Mudah-mudahan isteri saudara lekas sembuh.
2. Guru: Kami harap saudara suka makanan ini.  
Siswa: Mudah-mudahan saudara suka makanan ini.
- Continue the exercise!
3. Aku harap mereka sehat-sehat saja.
  4. Kami harap saudara senang dengan tugas yang baru.
  5. Saya harap buah itu sudah masak.
  6. Kami harap ujian besok cukup gampang.
  7. Saya harap pekerjaan itu dapat kita selesaikan.
  8. Aku harap harganya tidak terlalu mahal.
  9. Kami harap mereka dapat menyelamatkan diri.
  10. Saya harap lamaranmu diterima.
- D. 1. Guru: Nanti sore kami mau main golf.  
Siswa: Mudah-mudahan nanti sore tidak hujan.

2. Guru: Besok kami harus menempuh ujian.

Siswa: Mudah-mudahan saudara-saudara lulus.

Continue the exercise!

3. Orang tuanya sakit keras.

4. Mobil kami sudah tua.

5. Kemarin kami kehujanan.

6. Patroli kita diserang musuh.

7. Pekerjaan itu banyak lagi sukar.

8. Bel sudah berbunyi tetapi guru kita belum datang.

9. Saya perlu membeli perangko tetapi sekarang sudah pukul 4:45.

10. Perahoto itu menabrak tiang listrik.

11. Rumah mereka kemasukan pencuri .

12. Kami ketinggalan kereta api pagi.

13. Kepalanya terbentur jembatan.

14. Rem mobilku perlu diganti

15. Desa itu banjir.

## V. READING

PARIWISATA

Pariwisata adalah salah satu sumber devisa yang penting bagi Indonesia. Beribu-ribu wisatawan atau turis-turis asing datang ke Indonesia tiap tahun. Ada yang tertarik pada keindahan alam Indonesia, ada juga yang berminat pada kebudayaan dan kesenian negeri itu, khususnya kebudayaan dan kesenian pulau Jawa dan Bali. Karena sebagian besar kerajaan-kerajaan dulu terletak di daerah itu, maka kebanyakan peninggalan-peninggalan itu terdapat di sana.

Tiap daerah mempunyai keistimewaan masing-masing, misalnya pulau Bali terkenal karena kebudayaan Hindu, pulau Madura terkenal karena karapan sapinya, pulau Jawa terkenal karena wayang, batik dan tarian-tariannya, dan banyak lainnya. Selain itu seluruh Indonesia terkenal karena keindahan alamnya juga, gunung-gunung, danau-danau, dan pantai-pantainya yang indah.

Selain itu banyak wisatawan yang tertarik pada hal-hal yang dianggap biasa oleh orang Indonesia pada umumnya. Misalnya, ada wisatawan yang tertarik pada bacak atau kereta kuda, ada juga yang tertarik pada sawah yang bertingkat-tingkat atau cara pemotongan padi, dsb.

Karena wisatawan-wisatawan itu membawa uang asing masuk, khususnya uang dolar, maka pemerintah menerima devisa dari mereka yang kemudian dapat dipakai untuk membeli barang-barang yang diperlukan oleh negara itu. Akan tetapi ada juga bahaya dari pariwisata, misalnya karena wisatawan-wisatawan itu beruang

maka harga barang-barang di daerah yang sering didatangi mereka menjadi lebih tinggi. Akibatnya rakyat biasa yang menderita.

Questions:

1. Apa hubungan antara pariwisata dan ekonomi negara?
2. Banyakkah wisatawan asing yang datang ke Indonesia?
3. Apa yang membuat mereka tertarik untuk datang ke sana?
4. Apa sebabnya kebanyakan peninggalan-peninggalan dulu terdapat di Jawa dan Bali?
5. Apa keistimewaan pulau Bali?
6. Apa keistimewaan pulau Jawa?
7. Bagaimana pemandangan alam Indonesia?
8. Apa wisatawan-wisatawan asing juga tertarik pada hal-hal yang luar biasa saja? Terangkan.
9. Apa keuntungan yang didapat dari pariwisata?
10. Adakah kerugiannya? Terangkan!

## VI. VOCABULARY

déwata	God
julukan	nickname
lukis pelukis melukis	to draw, paint painter, artist paint(-s/-ed)
mayat	corpse, carcass
masing-masing	each; own, respective
moga-moga (or semoga)	it is hoped
mudah-mudahan	it is hoped
obyek	object
pandang pemandangan	to look, view scenery
pariwisata	tourism
pokok pokoknya	basic, main in short, basically
puri	Balinese place of worship
seléra	taste
seni kesenian seniman	art the arts artist
setél	set
surga (or Sorga)	heaven, haven, paradise
tari tarian	to dance, a dance a dance
wayang	shadow, puppet
wisata wisatawan	to tour tourist

## LESSON 71

### DANCES

#### I. INTRODUCTION OF NEW MATERIALS

Pattern A: ENTAH ... ENTAH ... to Mean "Either ... or ..."  
and "I don't know whether ... or ..."

1. Entah dia entah isterinya akan datang ke mari besok.
2. Entah saudara entah saya harus hadir dalam upacara itu.
3. Entah sekarang entah besok buku itu harus dikembalikan.
4. Entah adiknya entah kakaknya mencari saudara kemarin.
5. Entah polisi entah polisi militer memeriksa tempat itu.
6. Mereka akan pindah, entah besok entah lusa.
7. Yang diajaknya ke pesta, entah pacarnya entah isterinya.
8. Kami akan membelinya, entah mahal entah murah.
9. Pertemuan itu jadi diadakan, entah di sini entah di sana.
10. Kita akan berangkat ke sana, entah hari ini entah lusa.

Pattern B: SI is used here to mean "the" and normally used with people.

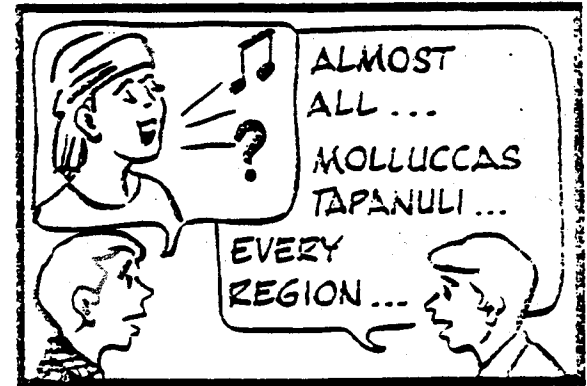
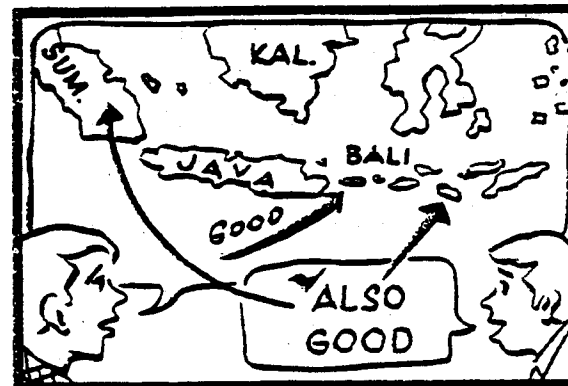
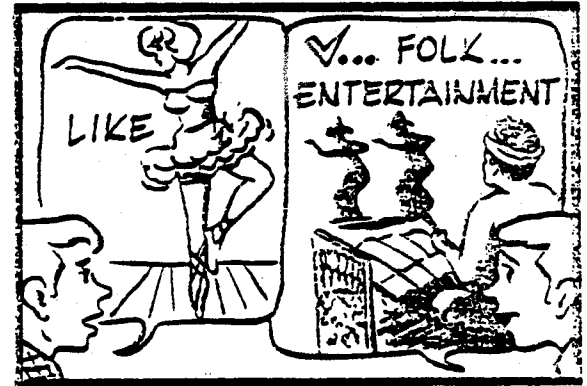
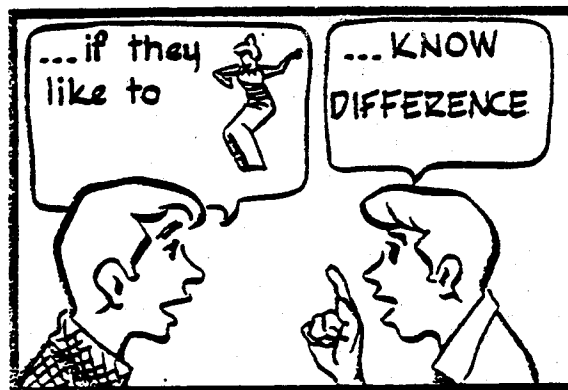
1. Si penulis mengalami semua hal yang ditulisnya.
2. Si pembeli berhak minta jaminan atas barang-barang yang dibelinya.
3. Si penculik dijatuhi hukuman kerja paksa.
4. Si terdakwa terus menyangkal biarpun para saksi memberatkannya.
5. Si anak memerlukan didikan dan nasihat orang tuanya sampai dia menjadi dewasa.



6. Sebaliknya, si orang tua patut dihormati dan dicintai oleh anaknya.
7. Si penjual tidak mau menurunkan harganya, katanya itu harga mati.
8. Ke mana larinya si pengemudi yang menabrak anak itu?
9. Si pembela membacakan pembelaannya selama hampir sejam.
10. Perbedaan antara si kaya dan si miskin makin nyata.

Pattern C SANG is used in the same way as SI except SANG usually denotes "respect" while SI is either neutral or has a derogatory connotation.

1. Apa kata anak itu kepada sang ibu?
2. Sang suami selalu minta diri pada sang isteri sebelum berangkat ke kantor.
3. Sang ayah selalu melindungi anaknya biarpun anak itu nakal.
4. Sang bapak tidak mengizinkan mereka pergi tetapi sang ibu mengizinkannya.
5. Sudah berkali-kali sang guru menasihatnya tetapi dia selalu melanggar nasihatnya.



## II. DIALOGUE

1. John: Ton, apa orang Indonesia suka menyanyi dan berdansa?
2. Tono: Kalau menyanyi ya, tetapi kami membedakan antara menari dan berdansa.
3. J: Entah menari entah berdansa, saya hanya ingin tahu apakah mereka suka melakukannya.
4. T: Saya mengerti maksud saudara, tetapi ada perbedaan besar antara keduanya.
5. J: Maksud saudara berdansa adalah cara Barat sedangkan menari adalah cara Indonesia?
6. T: Benar, Biasanya orang berdansa untuk bersenang-senang karena ada yang berulang tahun, bertunangan, kawin dan sebagainya.
7. J: Bagaimana dengan tarian?
8. T: Tarian bisa juga diadakan dalam rangka upacara keagamaan. Selain itu si penari bisa mempertunjukkan keahliannya di atas pentas.
9. J: Kalau begitu mirip balet.
10. T: Benar, dalam hal tarian yang mempunyai nilai seni. Tetapi ada juga tarian rakyat yang ditarikan untuk bersenang-senang.

11. J: Saya mendengar orang Bali pintar menari.
12. T: Benar, tetapi tidak hanya mereka yang pandai menari.  
Tarian Jawa, Sunda, Sumatra Selatan dan lain-lainnya terkenal juga.
13. J: Orang mana yang gemar menyanyi?
14. T: Hampir semua, tetapi terutama orang Tapanuli dan orang Maluku. Di tiap daerah ada nyanyian yang khas.

## III. CULTURAL NOTES

The word dansa "dance" is usually used to refer to "social dance" while tari "dance" is used to refer to native dances. However, ballet and other dances having artistic value are also referred to as tari.

## HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercise taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogues until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answer to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a brief description, in Indonesian, about (social) dances in the U.S. Also describe what types of dances are preferred by teenagers, those in their twenties or thirties, and the elderly. Submit your work to the instructor-in-charge of the conversation period.

## IV. PATTERN DRILLS

- A. 1. Guru: Apa saudara akan membelinya kalau barang itu mahal?

Siswa: Entah mahal entah murah saya akan membelinya.

2. Guru: Apa dia akan membawanya kalau meja itu berat?

Siswa: Entah berat entah ringan dia akan membawanya.

Continue the exercise!

3. Apa mereka akan ke sana kalau tempat itu jauh?  
4. Apa dia bisa menjawab kalau pertanyaannya sukar?  
5. Apa saudara mau menolongnya kalau dia malas?  
6. Apa dia akan hadir kalau dia sakit?  
7. Apa saudara akan kawin dengan dia kalau dia orang miskin?  
8. Apa kamus itu akan saudara beli kalau tipis?  
9. Apa makanan itu akan saudara makan kalau rasanya pahit?  
10. Apa ternak itu disembelih juga kalau kurus?  
11. Apa beliau mau tinggal di sana kalau tempat itu sederhana?  
12. Apa saudara akan pindah ke sana kalau daerah itu kacau?

- B. 1. Guru: Adiknya atau kakaknya yang mencari saya?

Siswa: Entah adiknya entah kakaknya yang mencari saudara.

2. Guru: Saudara akan berangkat sekarang atau besok?

Siswa: Saya akan berangkat entah sekarang entah besok.

Continue the exercise!

3. Yang dipakai untuk membajak sapi jantan atau betina?  
4. Rapat itu akan diadakan di sini atau di sana?

5. Kepala polisi setempat komisaris atau inspektur?
6. Yang dimasaknya bayam atau terong?
7. Apa yang dipakai untuk membuat tajin, ubi jalar atau ubi kayu?
8. Orang yang tewas itu laki-laki atau perempuan?
9. Istananya sederhana atau mewah?
10. Barang itu berat atau ringan?

C. 1. Guru: Orang yang membela seorang ahli hukum yang terkenal.

Siswa: Si pembela seorang ahli hukum yang terkenal.

2. Guru: Orang-orang yang miskin tinggal di daerah itu.

Siswa: Si miskin tinggal di daerah itu.

Continue the exercise!

3. Orang menjual kewalahan melayani orang yang membeli.
4. Betulkah bahwa peraturan pajak yang berlaku sekarang hanya menguntungkan orang yang kaya?
5. Orang yang memeriksa memperlakukan kami dengan ramah.
6. Entah orang yang membeli entah orang yang menjual harus membayar pajak.
7. Orang yang membunuh presiden tertangkap oleh alat negara.
8. Kenapa orang yang "kecil" harus selalu menderita?
9. Orang yang sakit mendapat perawatan cuma-cuma di sana.
10. Orang yang bertani mendapat pupuk dari fihak yang berwajib.

D. 1. Guru: Apa kata si anak kepada sang ayah?

Siswa: What did the child say to his father?

2. Guru: Sang isteri minta dibelikan baju baru.

Siswa: The (his) wife wants him to buy her a new dress.

Continue the exercise!

3. Sang hakim sudah menjatuhkan hukuman pada si terdakwa.

4. Sang dokter merasa dirinya dirugikan.

5. Si penjudi tertangkap bersama semua alat judinya.

6. Nasihat sang bapak jarang didengarkannya.

7. Dia lupa memberi si lawan persen.

8. Sang suami dan isteri setuju untuk rujuk.

9. Si penyerang dinyatakan bersalah.

10. Apa sang ibu dimintai pertimbangan?



TARIAN INDONESIA

Kaulau diterjemahkan ke dalam bahasa Inggeris, baik tari atau tarian maupun dansa, artinya sama yaitu "a dance". Akan tetapi kedua kata itu mempunyai pengertian yang berlainan sebab biasanya kata "dansa" dipakai untuk dansa Barat yang dimaksudkan untuk bersenang senang. Seringkali orang memakai istilah "melantai" untuk "dansa". Sebaliknya kata "tari" atau "tarian" dipakai untuk tarian Indonesia dari berbagai daerah, baik yang dipakai sebagai hiburan maupun yang bersifat klasik atau mempunyai nilai seni.

Tiap-tiap daerah mempunyai tarian daerah masing-masing. Yang paling terkenal di luar negeri adalah tarian Bali yang biasanya ditarikan dengan irama yang cepat oleh penari-penari yang lincah. Sebaliknya, tarian Jawa lebih lambat gerakan dan iramanya, sedangkan tarian Sunda lebih cepat dari tarian Jawa. Tarian "Gending Sriwijaya", seperti halnya dengan kebanyakan tarian Bali, Jawa dan Sunda, termasuk tarian klasik.

Di Indonesia terdapat juga tarian semacam "dansa" yang biasanya ditarikan oleh anak muda dan disebut "tari pergaulan". Tari "Serampang Dua Belas", "Tari Payung", "Tari Piring" dan sebagainya termasuk jenis tari pergaulan. Selain itu rakyat di desa-desa juga sering berkumpul dan menari bersama dengan tujuan menyenangkan diri. Kalau diingat bahwa Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau dan rakyatnya terdiri dari beratus-ratus suku bangsa, mudah dimengerti mengapa ada bermacam-macam tari di seluruh Indonesia.

## Questions:

1. Terangkan perbedaan arti "tari" atau "tarian" dan "dansa"!
2. Apa tarian juga dipakai sebagai hiburan?
3. Tarian daerah Indonesia yang mana terkenal di luar negeri?
4. Kenapa balet termasuk "tari" dan tidak termasuk "dansa"?
5. Apa perbedaan antara tari Bali, Jawa dan Sunda?
6. Apa nama tari yang terkenal di Sumatera Selatan?
7. Adakah tari daerah yang dimaksudkan sebagai hiburan?
8. Apa yang dimaksudkan dengan tari pergaulan? Berikan contoh!
9. Kenapa di Indonesia terdapat bermacam-macam tarian?
10. Pada umumnya tarian Bali, Jawa dan Sunda termasuk jenis tari apa?

## VII. VOCABULARY

balet

bagai

berbagai

cinta

mencintai

dansa

berdansa = melantai

entah ... entah ...

gaul

pergaulan

irama

khas

klasik

lincah

mengapa = kenapa

nyanyi

menyanyi

pentas

pintar = pandai

rangka

tari

ditarikan

temu

pertemuan

ballet

like, resembling

all kinds of ...

love

love(-s/-ed)

a dance

to dance

either ... or ...

to mingle, socialize

social activities

rhythm

peculiar, unique

classic(al)

energetic, lively

why

to sing

sing(s), sang

stage

smart, be good at ...

skeleton, framework

to dance

is performed

to meet

a meeting

## LESSON 72

### SUPERSTITION

#### I. INTRODUCTION OF NEW MATERIALS

Pattern A: Suffix -LAH is added to the Predicate if the Predicate precedes the Subject.

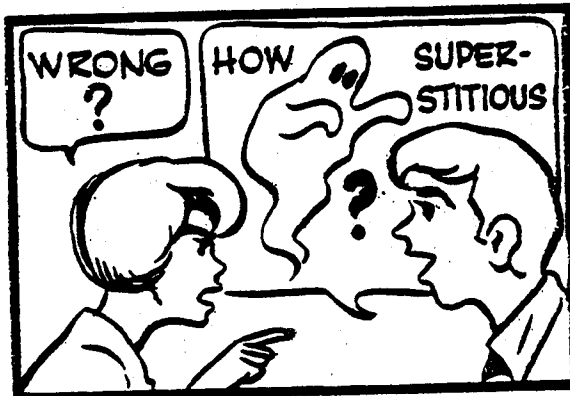
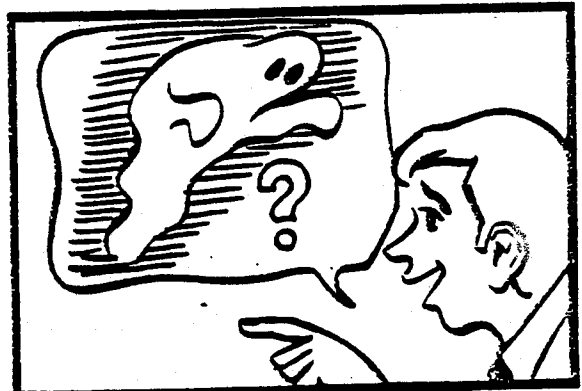
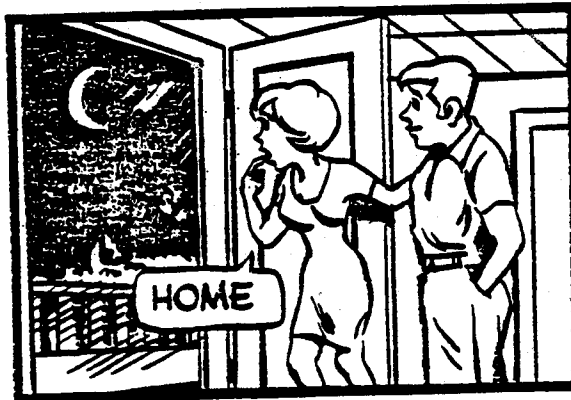
1. Waktu kereta api berhenti, turunlah semua penumpang.
2. Sesudah pekerjaan selesai, pulanglah mereka ke rumah mereka masing-masing.
3. Sebelum kami berangkat, datanglah orang yang kami tunggu.
4. Setelah pintu dibuka, masuklah para penonton.
5. Sambil beristirahat, makanlah mereka.
6. Tibalah waktunya bagi kita untuk berpisah.
7. Duduklah mereka di kamar duduk.
8. Hancurlah hatinya mendengar berita itu.
9. Berbaringlah dia selama beberapa menit.
10. Habislah waktu yang diberikan.
11. Diperiksanya semua pintu dan jendela.
12. Dipukulnya anak yang nakal itu dengan kayu.
13. Diambilnya buku saya tanpa (minta) izin saya.
14. Dibidiknya sasaran itu dengan tepat.
15. Dibersihkannya kamarnya sampai bersih.

Note: The subject and predicate of a sentence may be inverted. If the predicate precedes the subject, the -lah is added to the predicate.

In passive sentences the object and the predicate may also be inverted but the sentence does not require the suffix -lah.

Pattern-B: BAGAIMANA ... SEKALIPUN ... is used in combination  
with Adjectives + NYA to mean "No matter how ..."

1. Bagaimana mahalnyanya sekalipun, kami akan membeli barang itu.
2. Bagaimana kurusnya sekalipun, para tawanan masih kuat bekerja sepanjang hari.
3. Bagaimana sukarnya sekalipun, pertanyaan itu dapat kami jawab.
4. Bagaimana beratnya sekalipun, barang itu dapat diangkatnya.
5. Bagaimana marahnya sekalipun, beliau akan memberi maaf kalau kita minta maaf.
6. Saya mengerti semua isi pidato itu, bagaimana cepatnya sekalipun.
7. Kemeja itu belum dicucinya, bagaimana kotornya sekalipun.
8. Mereka tidak mau makan, bagaimana laparnya sekalipun.
9. Mereka tidak mau mendengarkan warta berita itu, bagaimana pentingnya sekalipun.
10. Dia tidak mau beristirahat, bagaimana capainya sekalipun.



## II. DIALOGUE

1. Siti: John, coba antarkan saya pulang. Saya takut pulang sendiri.
2. John: Kenapa? Anda takut hantu?
3. S: Jangan berolok-olok! Apa salahnya orang takut?
4. J: Mana ada hantu. Anda terlalu percaya pada takhyul.
5. S: Pokoknya tiap kali saya melewati kuburan itu, berdirilah bulu tengkuk saya.
6. J: Mungkin karena anda diikuti oleh hantu yang bangkit dari kuburnya.
7. S: John, anda jangan terus mengganggu saya, ya, nanti saya marah pada anda.
8. J: Habis sudah berkali-kali saya terangkan kepada anda bahwa hantu itu tidak ada, tidak pernah anda mendengarkan nasihat saya.
9. S: Bagaimana masuk akal sekalipun keterangan anda, tetap tidak percaya saya.
10. J: Jadi anda tetap percaya bahwa semua orang yang mati menjadi hantu dan kalau malam mereka berkeliaran mengganggu orang yang masih hidup?
11. S: Itu urusan saya. Anda mau apa?
12. J: Menurut saya itu aneh dan lucu, tidak masuk akal.

13. S: Jangan banyak cingcong! Pokoknya mau tidak anda mengantarkan saya pulang?
14. J: Mau tapi jangan berangkat dong!



## III. CULTURAL NOTES

1. Bulu means "hair, fur" while tengkuk means "nape of neck". Bulu tengkuk berdiri has the same connotation as "hair-raising".
2. Akal means "mind" while masuk akal signifies that something is "logical" and "makes sense".

## HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercise taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Describe in Indonesian some superstitions which are common in the U.S. Use at least ten sentences in your description. Submit your work to the instructor-in-charge of the conversation period.

## IV. PATTERN DRILLS

- A. 1. Guru: Sesudah makan, dia berangkat ke sekola. .  
Siswa: Sesudah makan, berangkatlah dia ke sekolah.
2. Guru: Sebelum masuk ke dalam, mereka antri.  
Siswa: Sebelum masuk ke dalam, antrilah mereka.

Continue the exercise!

3. Sesudah bel berbunyi, murid-murid masuk ke kelas.
4. Waktu pintu dibuka, semua penonton keluar.
5. Setelah diberi tanda, kereta api itu berangkat.
6. Waktu menerima kabar itu, isterinya menangis.
7. Karena sangat marah, mereka berteriak.
8. Sebab sering berjudi, semua kekayaannya habis.
9. Waktu lampa mati, keadaan kacau.
10. Waktu lampu menyala lagi, orang-orang itu lega.

- B. 1. Guru: Sekarang pekerjaan kita sudah selesai.  
Siswa: Sekarang selesailah sudah pekerjaan kita.
2. Guru: Dia berbaring selama beberapa menit.  
Siswa: Berbaringlah dia selama beberapa menit.

Continue the exercise!

3. Uang kami sudah habis.
4. Daerah itu, jatuh ketangan musuh.
5. Burung itu pindah ke tempat yang lebih panas.
6. Hatinya hancur melihat korban yang jatuh.
7. Hatinya lega sekarang.

8. Tugas anda sudah selesai.
9. Mobilnya mogok di tengah jalan.
10. Dia marah kepada tetangganya.

- C. 1. Guru: Kamar itu dibersihkannya.  
Siswa: Dibersihkannya kamar itu.
2. Guru: Sasaran itu ditembaknya tepat-tepat.  
Siswa: Ditembaknya sasaran itu tepat-tepat.

Continue the exercise!

3. Batu itu dilemparkannya sejauh-jauhnya.
4. Barang itu dibungkusnya rapi-rapi.
5. Surat itu dimasukkannya ke dalam sampul.
6. Barang ini ditaruhnya di atas meja.
7. Benih itu ditanamnya di pesemaian.
8. Apa rumah itu diperbaikinya baru-baru ini?
9. Kursi itu dipindahkannya ke tempat lain.
10. Pertahanan itu dikepungnya rapat-rapat.

- D. 1. Guru: Mahal-mahal buku itu akan saya beli.  
Siswa: Bagaimana mahalnya sekalipun, buku itu akan saya beli.
2. Guru: Biar pun jauh, kami akan ke sana.  
Siswa: Bagaimana jauhnya sekalipun, kami akan ke sana.

Continue the exercise!

3. Ramai-ramai anak itu terus tidur.
4. Biar pun berat, kami kuat memikul barang itu.
5. Tebal-tebal buku itu dapat diselesaikannya dalam seminggu.

6. Cantik-cantik wanita itu, si Ali tidak tertarik padanya.
7. Walaupun murah, saya tidak akan membelinya.
8. Tinggi-tinggi dia dapat mencapai tempat itu.
9. Lebar-lebar sungai ini harus kita seberangi.
10. Dalam-dalam mereka berani berenang di sungai itu.
11. Walaupun sukar, pertanyaan itu dapat dijawabnya.
12. Pahit-pahit obat itu harus anda minum.

## V. READING

TAKHYUL

Di Indonesia, seperti halnya di negeri lain, terdapat beberapa kepercayaan tergolong takhyul. Di A.S. misalnya, orang menganggap kucing hitam sebagai alamat yang buruk.

Kebanyakan takhyul ada hubungannya dengan kematian dan hal lain tentang orang mati. Misalnya banyak orang percaya bahwa di kuburan terdapat hantu dan di desa-desa orang yang melewati kuburan biasanya "minta izin" kepada hantu atau roh yang menjaga kuburan itu. . . . .nak dilarang bermain di dekat kuburan karena katanya mereka mungkin menjadi sakit atau gila karena kemasukan roh yang jahat. Banyak orang yang pergi ke dukun yang dianggapnya dapat mengusir hantu atau roh yang jahat.

Banyak juga orang yang percaya bahwa mimpi mempunyai bermacam-macam arti atau alamat. Misalnya ada orang yang percaya bahwa kalau kita bermimpi kita kawin, itu berarti bahwa kita akan mati, sedang kalau kita bermimpi rumah kita terbakar atau banjir, kita akan sakit atau mendapat bencana.

Tentang soal takhyul tidak ada gunanya kita berbantah sebab bagaimana tidak masuk akal sekalipun orang yang percaya pada takhyul tidak akan menyerah begitu saja, dia selalu mempunyai "bukti" bahwa kepercayaannya benar. Memang kalau kita lihat lebih jauh, tidak semua hal bisa diterangkan secara ilmiah.

## Questions:

1. Apa takhyul hanya terdapat di Indonesia.
2. Bagi beberapa orang Amerika, kucing hitam dianggap sebagai apa?
3. Pada umumnya takhyul berhubungan dengan apa?
4. Orang desa minta izin kepada siapa waktu melalui kuburan?
5. Kenapa anak-anak dilarang bermain di sana?
6. Siapa yang biasanya dimintai bantuan dalam hal ini?
7. Apa yang saudara ketahui tentang mimpi?
8. Adakah gunanya berbantah tentang takhyul? Kenapa?

## VII. VOCABULARY

akal	mind, trick
masuk akal	logical, make sense
alamat	omen, meaning, significance
aneh	strange, unusual
antar	to accompany
bangkit = bangun	to rise, get up
begitu saja	just like that, easily
berang = marah	angry, mad
dukun	soothsayer, medicine man
ganggu	to tease, bother, harass
mengganggu	tease(-s/-ed)
gila	crazy, lunatic
hantu	ghost
ilmu	science
ilmiah	scientific
kubur	to bury
kuburan	cemetery, grave
lewat, also liwat	to pass (by)
melewati	pass(-es/-ed) by
liar	wild, loose
berkeliaran	to roam, wander about
lucu	funny, comical
mimpi	a dream
olok	to kid
berolok-olok	kidding, jesting
roh (also rokh or ruh)	spirit, being

takhyul

superstition

tengkuk

nape of neck

bulu tengkuk

mane, hair (back of the neck)

bulu tengkuk berdiri

hair-raising

cingcong

to make a fuss

usir

to repel, drive off, to chase  
away



# CUMULATIVE WORD LIST

## ENGLISH - INDONESIAN

able	65	dapat, see 'bisa'
to accompany (L. 43)	72	antar
accompany (-s/-ed, ing)	72	mengantar
address	72	alamat
the advantage & disadvantage	66	untung ruginya
affiliation	66	afiliasi
affiliated	66	berafiliasi dengan...
have the affiliation with	66	berafiliasi dengan...
to agree	65	setuju
allowance	66	tunjangan
also	65	lagi
aluminum	69	aluminium
angry	72	berang, see 'marah'
arena	65	gelanggang
to arrive	68	tiba
art	70	seni
the arts	70	kesenian
artist	70	seniman, pelukis
as if...	68	seakan-akan
as though	68	seakan-akan
as well as...	65	lagi
attention	67	perhatian
bald	67	gundul
ballet	71	balet
basic	70	pokok
basically	70	pokoknya
a battle	65	pertempuran
the battle	65	pertempuran
bauxite	69	bauksit
being	72	roh, see also 'roh'
to bet	65	taruh
betting or the bet	65	taruhan
bet(-s)	65	bertaruh
beware	65	awas
to blend	69	campur
blended (alloy)	69	campuran
bored	68	jemu
boring	68	menjemukan
to bother	72	ganggu
bother(-s/-ed)	72	mengganggu
brave	69	gagah, see 'berani'
very bright	69	terang benderang
broken to pieces	69	hancur, hancur luluh
building	67	bangunan
to bury	72	kubur
burial place	72	kuburan
can (tin)	65/69	kaleng, dapat
carcass	70	mayat
card	65	kartu
to categorize	65	golong
category	65	golongan
cemetery	65/72	makam, see 'kuburan'

charcoal	61	arang
to chase away	72	usir
to chip in	66	iur
classic(al)	71	klasik
very clear	69	benderang or terang
		benderang
clever	69	cerdik
to close	68	tutup
coal	69	batu bara
comic	72	lelucon
comical	72	lucu
to commit	65	berbuat
to compare	69	banding
compared with/to...	69	dibandingkan dengan...
to complain	65	adu
concrete	67	beton
condition	66	nasib
(very) confusing	69	balau, kacau balau
consistent	65	konsekwen
inconsistent	65	tidak konsekwen
content	69	kadar
sulphuric content	69	kadar belirang
sugar content	69	kadar gula
stick to one's <u>conviction</u>	65	konsekwen
correct	65	betul
corpse	70	mayat
to cover	65	lindung
a place of cover	65	perlindungan
crazy	72	gila
credit	68	bon
cricket	65	jangkrik
to cross something	65	silang
crowded	69	sesak
crude oil	69	minyak tanah
cruel	65	kejam
to cut down	67	tebang
the cutting down of trees	67	penebangan
cute	69	mungil
very cute	72	kecil mungil, lucu
to dance	70	tari, dansa
a dance	70	tarian
dancing	71	berdansa
(very) dark	69	gelita, gelap gelita
deed	66	budi
delinquent (in payment)	68	menunggak
diamond	69	intan
dice	65	dadu
disadvantage	66	rugi
disaster	67	bencana
natural disaster	67	bencana alam
disorderly fashion	69	kacau balau

to do	65	buat
doing	65	perbuatan
down pour	67	hujan lebat
to draw	70	lukis
a drawing	70	lukisan
to dream	72	mimpi
dream(-s)	72	bermimpi
drifted away	67	hanyut
to drive-off	72	usir
drugstore	68	apotik
(membership) dues	66	iuran
each	70	masing masing
easily	72	begitu saja
either...or...	71	entah...entah...
ember	69	bara
to encounter	66	jumpa
encounter(-s/-ed)	66	berjumpa
end of fiscal year(as in bookkeeping)	68	tutup buku
energy	66	tenaga
energetic	71	lincah
entangled	66	terlibat
to escort	72	antar
eye	68	mata
to fail	68	walah
fate	66	nasib
feast of Ramadhan	68	lebaran
to fell...	67	tebang
the felling of trees	67	penebangan
to fight (in a battle)	65	tempur
to flow	67	alir
flow(-s/-ed)	67	mengalir
(work) force	66	tenaga (kerja)
foreign exchange	68	devisa
framework	71	rangka
fuel	69	bahan bakar
funny	72	lucu
make a fuss	72	cingcong, banyak cingcong
to gamble	65	judi
gamble(-s/-ed), gambling	65	berjudi
gambler	65	penjudi
gambling	65	perjudian
gambling place	65	tempat perjudian
garbage	65	sampak
get	68	dapat
to get up	72	bangkit
ghost	72	hantu
God (Hindu)	70	dewata
(be) good at	71	pintar

government operation	66	roda pemerintahan
grave(yard)	65/72	makam, kuburan
group	65	golong
a group	65	golongan
group(of people)	66	kaum
hair (back of the neck)	72	bulu tengkuk
hair-raising	72	bulu tengkuk berdiri
hairless	67	gundul
handsome	69	gagah
happen to be...	65	kebetulan
to harass	72	ganggu
harass(-es/-ed)	72	mengganggu
haven	70	surga
heart	67	hati
heaven	70	surga or sorga
heavy (rain)	67	lebat
heavy rain	67	hujan lebat
it is hoped	70	moga-moga, mudah-mudahan
horse race	65	pacuan kuda
to be idle	66	anggur
in the meantime	66	sementara itu
income	68	pendapatan
inhuman	65	kejam
in short	70	pikoknya
installation	67	bangunan
to pay by/in installments	68	cicil
to instigate	65	adu
interest	68/66	bunga, minat
to be interested	66	berminat
to intersect	65	silang
intersection	65	persilangan
to (get) involve	66	libat
to be involved	66	terlibat
to jest	72	olok-olok
jesting	72	berolok-olok
to jostle	68	berdesak-desakan
just like that...	72	begitu saja
to kid	72	olok-olok
kidding	72	berolok-olok
kindness	66	budi
to owe someone a debt of		
kindness	66	berhutang budi
all kinds of...	71	bergagai...
kite	65	layang layang or layangan
labor	66	buruh
labor related	66	perburuhan
latex	67	getah

much less	67	apa lagi
let alone	67	apa lagi, jangan lagi
like	71	bagai
livelihood	68	mata pencarian
lively	71	lincah
log	67	kayu
logical	72	masuk akal
illogical	72	tidak masuk akal
to look (see to gaze)	70	pandang
loose	72	liar
loss	66	rugi
lottery	65	lotere
love	71	cinta
love(-s/-d)	71	mencintai
lunatic	72	gila
mad	72	berang
main	70	pokok
mainly	70	pokoknya
make	65	buat
make sense	72	masuk akal
make the cock fight	65	mengadu ayam
mane	72	bulu tengkuk
material	69	bahan
meaning	72	alamat
in the meantime	66	sementara itu
medicine man	72	dukun
to meet	66/71	jumpa, temu
meet(-s), met	66/71	berjumpa, bertemu
a meeting	71	pertemuan
membership dues	66	iuran
mind	72	akal
mine	69	tambang
mining	69	pertambangan
to mingle	71	gaul
mingle(-s/-d)	71	bergaul
mix	69	campur
mixture	69	campuran
mixed up	69	kacau balau
more over	65	lagi
much less	67	jangan lagi, apa lagi
nape of the neck	72	tengkuk
news	67	warta
newscast	67	warta berita
nickname	70	julukan
object	70	obyek
obtain	68	dapat
oil	69	minyak
crude oil	69	minyak tanah
omen	72	alamat

opinion	65	pendapat
to oppose	65	tentang
is opposed	65	ditentang
ore	69	bijih
own	70	masing masing
paint	67	cat
to paint	70	lukis
a painting	70	lukisan
paint(-s/-ed)	70	melukis
painter	70	pelukis
pale	69	pasi or pucat
very pale	69	pucat pasi
paradise	70	surga or sorga
to pass	68	lalu
pass(-es/-ed)	68	berlalu
to pass by	72	lewat also see liwat
pass(-es/-ed)	68	melewati
fail to make payment	68	tunggak
the monthly payment	72	cicilan
peculiar	71	khas
is performed (the dance)	71	ditarikan
petroleum	69	minyak tanah
pharmacy	68	apotik
place of worship (Balinese)	70	puri
to play	68	main
downpour	67	hujan lebat
power	66	tenaga
pretty	69	cantik or molek
very pretty	69	cantik molek
problem	68	soal
cannot overcome a problem	68	kewalahan
puppet	70	wayang
to protect	65	lindung
protection	65	perlindungan
to push	68	desak
push one another	68	berdesak-desakan
repel	72	usir
resembling	71	bagai
resin	68	damar
respective	70	masing masing
retail	68	eceran
rhythm	71	irama
right	65	betul
to rise	72	bangkit
to roam	72	berkeliaran
root or square root	68	akar
roulette	65	rulet
rubbish	65	sampah
to race	65	balap
a race	65	balapan

sad  
 sap  
 saw  
 scenery  
 science  
     scientific  
 screaming  
 to sell something retail  
     retail  
 a set  
 shadow (play)  
 shall  
 shattered  
 shaved off  
 shelter  
 in short  
 to shout  
     shout repeatedly  
 show window  
 significance  
 to sing  
     sing(-s), sang  
 skeleton  
 to slide  
     landslide  
 smart  
 to socialize  
     social activities  
 soothsayer  
 sorrow  
 soul  
 to speed up  
 spirit  
 stage  
 stair  
 steps  
 strange  
 a suit  
 sulphur  
 superstition  
 is supervised  
 to support  
     support  
  
 to tangle (case)  
     entangled  
 taste  
 to tease  
     tease(-s/-d), teasing  
 temporary  
 there is...  
 there's always something

66 susah  
 67 getah  
 67 gergaji  
 70 pemandangan  
 72 ilmu  
 72 ilmiah  
 68 berteriak-teriak  
 68 ecer  
 68 eceran  
 70 setel  
 70 wayang  
 68 akan  
 69 hancur, hancur luluh  
 67 gundul  
 65 (tempat) perlindungan  
 70 pokoknya  
 68 teriak  
 68 berteriak-teriak  
 68 etalase  
 72 alamat  
 71 nyanyi  
 71 menyanyi  
 71 rangka  
 67 longsor  
 67 tanah longsor  
 69 cerdik, pintar  
 71 gaul  
 71 bergaul, pergaulan  
 72 dukun  
 66 susah  
 67 jiwa  
 65 pacu  
 72 roh  
 71 pentas  
 66 tangga  
 66 tangga  
 72 aneh  
 70 setel (pakaian)  
 69 belerang also belirang  
 72 takhyul  
 65 diawasi  
 66 tunjang  
 66 tunjangan  
  
 66 libat  
 66 terlibat  
 70 selera  
 72 ganggu  
 72 mengganggu  
 66 sementara  
 4 ada  
 68 ada-ada saja

timber	67	kayu
time (long period of...)	68	masa
time	68	waktu
eating time	68	waktu makan
tin	69	timah
to tour	70	wisata
tourist	70	wisatawan
tourism	70	pariwisata
toy	68	mainan
trash	65	sampah
trick	72	akal
the unemployed	66	penganggur
to be unemployed	66	menganggur
unemployment	66	pengangguran
unique	71	khas
unusual	72	aneh
to urge	68	desak
urge (-s/-d)	68	mendesak
use	67	faedah
usefulness	67	faedah
usage	67	faedah (nya)
valiant	69	gagah
to view	70	pandang
to wander (about)	72	berkeliaran
washed away	67	hanyut
wave	66	gelombang
wheel	66	roda
wild	72	liar
will	68	akan
(show) window	68	etalase
wood	67	kayu
place of <u>worship</u> (Balinese)	70	puri
young	69	remaja
youthful	69	remaja



# INDONESIAN - ENGLISH

ada	4	there is
ada-ada saja	68	there's always something
adu (v.)	65	to complain, instigate
mengadu ayam	65	make the cock fight
afiliasi	66	affiliation
berafiliasi		
dengan...	66	affiliated with..., have affiliation with...
akal (n.)	72	mind, trick
masuk akal	72	logical, make sense
akan (v.)	68	shall, will
seakan-akan	68	as if, as though
akar (n.)	68	root, also square root
alamat (n.)	72	address, meaning, omen, significance
alir (v.)	67	to flow
mengalir	67	flow(-s/-ed/-ing)
aluminium (n.)	69	aluminum
aneh (adj.)	72	strange, unusual
anggur (nganggur) (v.)	66	to be idle
menganggur	66	to be unemployed
penganggur	66	an unemployed person
pengangguran	66	unemployment
antar (v.)	72	to accompany, escort
apalagi	67	let alone, much less
apotik (n.)	68	pharmacy, drugstore
arang (n.)	67	charcoal
awas (v.)	65	is supervised, beware!
bagai (prep.)	71	like, resembling
bergagai	71	all kinds of...
bahan (n.)	69	material
bahan bakar	69	fuel
balap (v.)	65	to race
balapan	65	a race
balau (adj.)	69	(very) confusing
kacau balau	69	disorderly fashion, mixed up
balet (n.)	71	ballet
banding (v.)	69	to compare
dibandingkan		
dengan...	69	compared with/to...
bangkit (v.)	72	get up, to rise
bangun (v.)	72	to rise, wake up
bangunan	67	building, installation
bara (adj.)	69	ember
batu bara	69	coal
bauksit (n.)	69	bauxite
begitu saja (adv.)	72	easily, just like that
belirang (n.) also		
belerang	69	sulphur
bencana (n.)	67	disaster
bencana alam	67	natural disaster
benderang (adv.)	69	very clear, bright
terang benderang	69	very bright, clear

berang (adj.)	72	angry, mad
berita (n.)	67	news
warta berita	67	newscast
beton (adj.)	67	concrete
betul	65	correct, right
kebetulan	65	happen to be
bijih (n.)	69	ore
bon (n.)	68	credit
buat (v.)	65	to do, make
berbuat	65	to commit
perbuatan	65	doing
budi (adj./adv.)	66	deed, kindness
berhutang budi	66	to owe s.o. a debt of kindness
bunga (n.)	68	interest
buruh (n.)	66	labor
perburuhan	66	labor related
campur (v.)	69	to blend, mix
campuran	69	blended (alloy), mixture
cat (n.)	67	paint
cerdik (adj.)	69	clever, smart
cicil (v.)	68	to pay in/by installments
cicilan	68	the monthly payments
cing-cong (v.)	72	make a fuss
cinta (v.)	71	love
mencintai	71	love(-s/-d)
dadu (n.)	65	dice
damar (n.)	68	resin
dansa (n.)	71	a dance
berdansa, see also		
melantai	71	to dance, dancing
dapat (v.)	68	able, can, to get, obtain
pendapatan	68	income
desak (v.)	68	to push, urge
berdesak-desakan	68	to jostle
devisa (n.)	68	foreign exchange
dewata (n.)	70	God (Hindu)
dukun (n.)	72	soothsayer, medicine man
ecer (v.)	68	to sell something retail
eceran	68	retail
entah...entah... (adj.)	71	either...or...
etalase (n.)	68	(show) window
faedah (v.), see 'guna'	67	use, usage, usefulness
gagah (adj.)	69	brave, handsome, valiant
ganggu (v.)	72	to bother, harass, tease
mengganggu	72	tease(-s/-d), teasing
gaul (v.)	71	to mingle, socialize
pergaulan	71	social activities

gelanggang (n.)	65	arena
gelita (adj.)	69	(very) dark
gelap gelita	69	very dark
gelombang (n.)	66	wave
gergaji (n.)	67	saw
getah (n.)	67	latex, sap
gila (adj.)	72	crazy, lunatic
golong (v.)	65	to categorize, group
golongan	65	a category, group
gundul (adj.)	67	bald, hairless, shaved off
hancur (v.)	69	broken to pieces, shattered
hantu (n.)	72	ghost
hanyut (v.)	67	drifted away, washed away
hati (n.)	67	heart, liver
perhatian	67	attention
ilmu (n.)	72	science
ilmiah	72	scientific
intan (n.)	69	diamond
irama (n.)	71	rhythm
iur (v.)	66	to chip in
iuran	66	(membership) dues
jangan lagi = apa lagi	67	let alone, much less
jangkrik (n.)	65	cricket
jemu (v.)	68	bored
menjemukan	68	boring
jiwa (n.)	67	soul
judi (v.)	65	to gamble, gambling
berjudi	65	gamble(-s/-d)
penjudi	65	gambler
perjudian	65	gambling
tempat perjudian	65	gambling place
julukan (n.)	70	nickname
jumpa (v.)	66	to encounter, meet
berjumpa, see		
bertemu	66	meet(-s), met
kadar (n.)	69	content
kadar belirang	69	the sulphur content
kaleng (n.)	69	can (tin)
kartu (n.)	65	card
kaum (adj.)	66	group (of people)
kayu (n.)	67	log, timber, wood
kejam (adj.)	65	cruel, inhuman
khas (adj.)	71	peculiar, unique
Klasik (adj.)	71	classic(al)
konsekwen (n.)	65	consistent, to stick to one's conviction

kubur (v.)	72	to bury
kuburan	72	burial place, cemetery, graveyard
kuyup (adj./adv.)	69	soaking (wet)
basah kuyup	69	soaking wet
lagi (adv.)	65	also, as well as, moreover
lalu (v.)	68	to pass
berlalu	68	pass(-es/-ed)
layang-layang (n.)	65	kite
lebaran (n.)	68	feast at the end of the fasting month
lebat (adj.)	67	heavy, thick
hujan lebat	67	down pour, heavy rain
lewat (v.), see liwat	72	to pass (by)
melewati	72	pass(-es/-ed) by
liar (adj.)	72	loose, wild
berkeliaran	72	to roam, wander about
libat (v.)	66	to (get) involve, tangle
terlibat	66	to be involved, entangled
lincah (adj.)	71	agile, energetic, lively
lindung (v.)	65	to (give) cover, protect
perlindungan	65	protection, shelter
longsor (adj.)	67	to slide
tanah longsor	67	landslide
lotere (n.)	65	lottery
lucu (adj.)	72	cute, funny, comical
lukis (v.)	70	to draw, paint
pelukis	70	artist, paint (in paintings)
melukis	70	paint(-s/-ed), painting
luluh (adv.)	69	shattered
hancur luluh	69	shattered, totally destroyed
main (v.)	68	to play
mainan	68	toy
makam (n.)	65	grave, cemetery
masa (n.)	68	time (long period of time)
masing masing (adj.)	70	each, own, respective
mata (n.)	68	eye
mata pencarian	68	livelihood
mayat (n.)	70	carcass, corpse
mengapa (adv.), see kenapa	71	why
mimpi (n./v.)	72	a dream, to dream, dream(-s/-ed)
minat (n.)	66	interest
berminat	66	to be interested in
minyak (n.)	69	oil
minyak tanah	69	crude oil, petroleum
moga-moga (adv.), see semoga	70	it is hoped
molek (adj.)	69	(very) pretty
cantik molek	69	very pretty

mudah-mudahan (adv.)	69	it is hoped
mugil (adj./adv.)	69	cute
kecil mungil	69	very cute
nasib (n.)	66	condition, fate
nyanyi (v.)	71	to sing
menyanyi	71	sing(-s), sang
obyek (n.)	70	object
olok-olok (v.)	72	to kid, jest
berolok-olok	72	kidding, jesting
pacu (v.)	65	to speed up
pacuan kuda	65	horse race
pandang (v.)	70	to look, view
pemandangan	70	scenery
pariwisata (n.)	70	tourism
pasi (adv.)	69	pale
pucat pasi	69	very pale
pentas (n.)	71	stage
pintar (adj.), see		
pandai	71	be good at..., smart
pokok (adj.)	70	basic, main
pokoknya	70	basically, in short
puri (n.)	70	(Balinese) place of worship
rangka (n.)	71	framework, skeleton
remaja (adv.)	69	young, youthful
roda (n.)	66	wheel
roda pemerintahan	66	government operation
roh (n.), also rokh		
or ruh	72	being, spirit
rotan (n.)	67	rattan, (kind of vine)
rugi (v.)	66	disadvantage, loss
untung ruginya	66	the advantage and disadvantage
rulet (n.)	65	roulette
sampah (n.)	65	garbage, rubbish, trash
selera (n.)	70	taste (one's taste)
sementara (adj.)	66	temporary
sementara itu	66	in the meantime
seni (n.)	70	art
kesenian	70	the arts
seniman	70	artist
sesak (adv.)	69	crowded
setel (n.)	70	a set
setuju (v.)	65	to agree
silang (v.)	65	to cross, intersect
persilangan	65	intersection
surga (n.), also sorga	70	haven, heaven, paradise
susah (adj.)	66	sad, sorrow

takhyul (n.)	72	superstition
tambang (n.)	69	mine
pertambangan	69	mining
tangga (n.)	66	stair, steps
tari (v.)	70	to dance
ditarikan	71	is performed
tarian	70	a dance
taruh (v.)	65	to bet
taruhan	65	betting, the bet
bertaruh	65	bet(-s)
tebang (v.)	67	to cut down, fell
penebangan	67	the cutting down of trees, the felling of trees
tempur (v.)	65	to fight (in a battle)
pertempuran	65	a battle, the battle
temu (v.)	71	to meet
pertemuan	71	a meeting
tenaga (n.)	66	energy, (work) force, power
tengkuk (n.)	72	nape of the neck
bulu tengkuk	72	mane, hair(back of the neck)
bulu tengkuk		
berdiri	72	hair raising
tentang (v.)	65	to oppose
ditentang	65	is/was opposed
teriak (v.)	68	to shout
berteriak-teriak	68	screaming, shout repeatedly
tiba (v.), see datang	68	to arrive
timah (n.)	69	tin
tunggak (v.)	68	fail to make payment
menunggak	68	delinquent (in payment)
tunjang (v.)	66	to support
tunjangan	66	allowance, support
tutup (v.)	68	to close
tutup buku	68	end of fiscal year (as in bookkeeping)
usir (v.)	72	to chase away, drive off, repel
waktu (n.)	68	time
waktu makan	68	eating time
walah (v.)	68	to fail
kewalahan	68	cannot overcome a problem
warta (n.), see berita	67	news
warta berita	67	newscast
wayang (n.)	70	puppet, shadow
wisata (v.)	70	to tour
wisatawan	70	tourist



